

**PENGARUH KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN
PARENT ATTACHMENT TERHADAP *CYBERBULLYING*
PADA DEWASA AWAL DI APLIKASI X
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi



**Diva Fahira Nugraheni
2007016122**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hanka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah Proposal Skripsi Berikut ini :

Judul : PENGARUH KEPRIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP *CYBERBULLYING* PADA DEWASA AWAL DI APLIKASI X

Nama : Diva Fathu Nugrahini

NIM : 2007016122

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP. 197304271996031001

Penguji II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A

NIP. 199201012019032036

Penguji III

Dewi Khuran Aini, M.A

NIP. 198605232018012002

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, S.Pd., M.Psi., Psikolog

NIP. 198512022019032010

Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP. 197304271996031001

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A

NIP. 199201012019032036

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diva Fahira Nugraheni
NIM : 2007016122
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KEPERIBADIAN EXTRAVERSION DAN PARENT ATTACHMENT
TERHADAP CYBERBULLYING PADA DEWASA AWAL DI APLIKASI X**

Secara keseluruhan hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 4 Desember 2023
Pembuat Pernyataan



Divi Fahira Nugraheni
2007016122

NOTA PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa say telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP *CYBERBULLYING* PADA DEWASA AWAL DI APLIKASI X
Nama : Diva Fahira Nugraheni
NIM : 2007016122
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Desember 2023

Mengetahui,
Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, M. Si
NIP: 197304271996031001

Yang Mengajukan

Divia Fahira Nugraheni
2007016122

NOTA PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP *CYBERBULLYING* PADA DEWASA AWAL DI APLIKASI X
Nama : Diva Fahira Nugraheni
NIM : 2007016122
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Desember 2023

Mengetahui,
Pembimbing II

Yang Mengajukan

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A
NIP. 199201012019032036

Divi Fahira Nugraheni
2007016122

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah dan hidayah yang diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepribadian *Extraversion* dan *Parent Attachment* terhadap *Cyberbullying* pada Dewasa Awal di Aplikasi X” dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini tentu tidak dapat berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena terdapat hambatan yang harus peneliti lalui untuk menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah, rezeki, dan kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua peneliti, yang sudah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan doa-doa untuk memudahkan proses penelitian ini.
3. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag beserta jajarannya
4. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag beserta jajarannya.
5. Prof Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Psikologi dan Kesehatan sekaligus sebagai

pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, waktu dan dukungan dalam penelitian ini

6. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A., selaku dosen wali dan pembimbingan II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dengan tulus kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada pengguna aplikasi X yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika masa mendatang mendapat kritikan atau tanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan terbuka. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semarang, 20 November 2023

Penulis

Diva Fahira Nugraheni

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Untuk setiap proses yang dilalui segala syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti. Khususnya untuk Ibunda Peneliti, Al Asiyah Siti Fatimah. Terima kasih untuk setiap doa yang selalu di panjatkan. Terima kasih sudah selalu menemani dan mendukung peneliti baik secara materi maupun psikologis untuk setiap langkah yang peneliti lakukan. *No words can express how grateful I am as your daughter. All the love for you ma.*
2. Kakak Peneliti, Yudhistira Adi. Terima kasih sudah memberikan dukungan, saran dan contoh untuk peneliti dalam menjalani kehidupan ini
3. Prof Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Psikologi dan Kesehatan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian ini.
4. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A., selaku dosen wali dan pembimbingan II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini maupun selama perkuliahan.

5. Kak Graheta Rara, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang selalu menjadi tempat peneliti untuk menceritakan segala hal dan memberikan saran dan masukan baik selama perkuliahan maupun selama proses penelitian.
6. Teman terdekat, Reysa, Ayusha, Eliana, Adina, Inez, Dela, Lingga, dan Irfan yang selalu ada dan menjadi tempat ternyaman peneliti untuk menceritakan semua keluh kesah yang dialami.
7. *Three angels gang*, Chelsea dan Rifa. Yang selalu menemani peneliti ketika senang dan sedih selama dan selalu memberikan motivasi dengan setiap video yang diberikan.
8. Diri peneliti pribadi, terima kasih sudah bertahan dan selalu berjuang selama ini. *Hold tight get ready for another ride.*

Terima kasih tidak akan pernah cukup membalas semua peran Bapak/Ibu, Saudara/I dalam penelitian maupun selama perkuliahan. Maka dari itu peneliti berharap semua kebaikan dan bantuan yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Semarang, 20 November 2023

Penulis

Divia Fahira Nugraheni

MOTTO

*“Best Believe I’m Bejewelled Cause I Can Make The Whole Place
Shimmer”*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMING I	iii
NOTA PEMBIMING II	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10

C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. Cyberbullying.....	19
B. Kepribadian Extraversion	31
C. Parent Attachment.....	40
D. Pengaruh Kepribadian Extraversion dan Parent Attachment terhadap Cyberbullying pada Dewasa Awal di Aplikasi X	48
E. Kerangka Berpikir.....	51
F. Hipotesis.....	51
BAB III.....	52
METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Responden Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58

F. Validitas dan Reliabilitas	67
G. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	69
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV	77
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan	97
C. Kesimpulan	107
D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian.....	107
E. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Survey Penelitian	5
Tabel 3. 1 Nilai Pada skala.....	59
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Cyberbullying</i>	60
Tabel 3.3 Alat Ukur Kepribadian <i>Extraversion</i>	65
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Parent Attachment</i>	66
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala <i>Cyberbullying</i>	72
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Kepribadian <i>Extraversion</i>	72
Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala <i>Parent Attachment</i> .	73
Tabel 4.1 Kategorisasi Variabel.....	80
Tabel 4.2 Pedoman Kategorisasi Variabel	81
Tabel 4.3 Kategorisasi Data Kepribadian <i>Extraversion</i>	82
Tabel 4.4 Distribusi Data Kepribadian <i>Extraversion</i>	82
Tabel 4.5 Kategorisasi Data <i>Parent Attachment</i>	83
Tabel 4.6 Distribusi Data <i>Parent Attachment</i>	83
Tabel 4.7 Kategorisasi Data <i>Cyberbullying</i>	84
Tabel 4.8 Distribusi Data <i>Cyberbullying</i>	85
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas ANOVA 2	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	92
Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda.....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sebaran Sampel Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	78
Gambar 4.2 Sebaran Sampel Penelitian berdasarkan Usia	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Blueprint Skala Penelitian	122
Lampiran 2	Bukti Uji Coba di Google Form	139
Lampiran 3	Bukti Pengisian Skala di Gform	140
Lampiran 4	Skala Penelitian setelah Uji Coba	140
Lampiran 5	Hasil masing-masing responden	151
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas	159
Lampiran 7	Hasil Uji Linieritas	159
Lampiran 8	Hasil Uji Heterokedastisitas	162
Lampiran 9	Hasil Uji Regresi Berganda	163
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup	165

**PENGARUH KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN
PARENT ATTACHMENT TERHADAP CYBERBULLYING
PADA DEWASA AWAL PENGGUNA APLIKASI X**
DIVA FAHIRA NUGRAHENI

ABSTRAK

Cyberbullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang melalui perangkat elektronik dengan tujuan untuk mengancam, mempermalukan dan menyiksa korban di jejaring sosial secara sengaja dan berulang kali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 413 subjek. Dengan kriteria subjek, dewasa awal direntang usia 18-40 tahun dan pengguna aplikasi X dengan region Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur kepribadian *extraversion* yang diadaptasi dari *International Personality Item Pool – Big Five Markers* (IPIP-BFM-50) yang dibuat oleh Goldberg (1992) dan telah diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2019), skala *parent attachment* berdasarkan aspek *parent attachment* Armsden dan

Greenberg (2021) dan skala *cyberbullying* berdasarkan aspek *cyberbullying* Willard (2007). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X. Dengan nilai pengaruh sebesar 0,524 dan signifikansi sebesar 0,000. Kemudian variabel *parent attachment* terhadap *cyberbullying* sebesar 0,262 dengan signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* memiliki pengaruh terhadap *cyberbullying* karena memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan persentase pengaruh sebesar 81.7%.

Kata Kunci : Kepribadian *Extraversion*; *Parent Attachment*; *Cyberbullying*

ABSTRACT

Cyberbullying is an act of intimidation committed by a person or group of people through electronic devices with the aim of threatening, humiliating and tormenting victims on social networks intentionally and repeatedly. This study aims to empirically examine the influence of extraversion personality and parent attachment on cyberbullying in early adults in X application. This study used a quantitative approach with a sample size of 413 subjects. With subject criteria, early adults aged 18-40 years and X application users with the Indonesian region. The sampling technique used non-probability sampling with accidental sampling method. The measuring instrument used is a personality measuring instrument extraversion which adapted from International Personality Item Pool – Big Five Markers (IPIP-BFM-50) created by Goldberg (1992) and adapted by Akhtar and Azwar (2019), the scale parent attachment based on aspects parent attachment Armsden and Greenberg (2021) and scale cyberbullying based on aspects cyberbullying Willard (2007). The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence of personality extraversion to cyberbullying in early adulthood in application X. With an influence value of 0.524 and a significance

of 0.000. Then variables parent attachment to cyberbullying of 0.262 with a significance of 0.000. Simultaneously personality extraversion and parent attachment have an influence on cyberbullying because it has a significance value of 0.000 with an influence percentage of 81.7%.

Keywords: *Extraversion Personality; Parent Attachment; Cyberbullying*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif yaitu kemudahan dalam mengakses informasi serta berkomunikasi secara jarak jauh dengan siapa pun. Kemudahan akses informasi dan komunikasi disebabkan karena mudahnya akses dalam menggunakan internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022)) menyebutkan bahwa pada kurun waktu 2022 pengguna internet mencapai 77,02% dari keseluruhan populasi masyarakat Indonesia. Berbeda dari tahun 2020 yang hanya berkisar 73,70%. Hal ini mengindikasikan setiap tahunnya masyarakat Indonesia memiliki kebutuhan yang tinggi dalam penggunaan internet. Pengguna internet yang memiliki persentase tertinggi sebesar 98,64% terdapat di rentang usia 19-34 tahun atau fase dewasa awal (APJII, 2022)

Tingginya penggunaan internet pada rentang usia dewasa awal membuat munculnya berbagai risiko salah satunya merupakan perilaku *cyberbullying*. Dewasa awal merupakan masa ketika seseorang berada di rentang usia 18-

40 tahun (Hurlock, 2011). Menurut Mappiare (1983) pada masa dewasa awal terjadi transisi secara fisik, intelektual, peran sosial dan psikologis. Transisi secara fisik, intelektual, peran sosial dan psikologis membuat individu dewasa awal dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sehingga tidak jarang individu dewasa mengalami masa terasingan sosial. Menurut Hurlock (2011) masa keterasingan sosial merupakan masa ketika individu dewasa awal mengalami penurunan keramahan dalam masyarakat dan lingkungan sehingga timbul hasrat yang kuat untuk bersaing dan mengintimidasi. Dinamika kepribadian dewasa awal yang memiliki hasrat lebih tinggi dibandingkan remaja akhir untuk bersaing dan mengintimidasi menimbulkan tingginya kecenderungan melakukan *cyberbullying*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agrippina (2016) bahwa pelaku *cyberbullying* yang terjadi di sosial media saat ini marak dilakukan oleh para pengguna dengan rentang usia dewasa awal.

Cyberbullying merupakan sebuah tindakan lain dari *bullying* yang dilakukan secara *online* melalui perangkat elektronik yang digunakan (Wong et al., 2014). *Cyberbullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengintimidasi seseorang melalui

perangkat teknologi. Intimidasi yang dilakukan dapat berupa penyerangan melalui gambar yang disebarluaskan dengan tujuan untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya (Persada, 2014). *Cyberbullying* merupakan penyalahgunaan dari teknologi yang membuat seseorang melakukan sebuah tindakan untuk mengancam dengan menyiksa, mengolok-olok dan mempermalukan korban di jejaring sosial (Disa, 2011). Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, *cyberbullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan melalui perangkat elektronik dengan tujuan untuk mengancam, mempermalukan dan menyiksa korban di jejaring sosial.

Berdasarkan data hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa terdapat 49% netizen Indonesia yang pernah mengalami *cyberbullying* di sosial media. Salah satu sosial media yang banyak digunakan adalah X. Berdasarkan laporan oleh *we are social*, jumlah pengguna Aplikasi X di Indonesia mencapai 18,45 juta pada tahun 2022. Angka tersebut membuat Indonesia berada pada urutan kelima pengguna aplikasi X tertinggi di dunia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nissa & Hatta (2022) terdapat 134 ribu kasus *cyberbullying* di sosial media dimana 88% dilakukan oleh pengguna aplikasi X.

Tingginya intensitas dalam penggunaan media sosial dapat memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* (Wahib et al., 2021). Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan di sosial media berupa ujaran kebencian kepada orang lain dengan tujuan mengintimidasi yang dapat mencemarkan nama baik korban sehingga korban merasa tersakiti sedangkan pelaku *cyberbullying* merasakan kepuasan karena tujuannya yang sudah tercapai (Nasrullah, 2015).

Perilaku *cyberbullying* sangat berdampak negatif bagi korban yang merasakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2005) *cyberbullying* yang terjadi pada korban dengan rentang usia dewasa awal dapat membuat korban yang bersangkutan mengalami depresi. Bila kondisi ini tidak ditangani maka depresi akan meningkat sehingga dapat membuat individu mengalami kecenderungan perilaku untuk menyakiti dirinya sendiri, anti sosial dan penggunaan narkoba.

X termasuk ke dalam sosial media yang sering digunakan khususnya oleh individu dewasa awal (Persada, 2014b). Kasus *cyberbullying* yang terjadi di Aplikasi X yang baru saat ini terjadi adalah kasus penggemar grup band Korea. Diketahui pelaku *cyberbullying* pada kasus ini merupakan seseorang yang berada pada rentang usia dewasa awal (Zulmi, 2022). Peneliti telah melakukan wawancara

pada lima pengguna aplikasi X yang berada pada rentang usia dewasa awal dan pernah melakukan melakukan *cyberbullying* di aplikasi X pada tanggal 21 Januari 2023. Berikut hasil pra-survey dari 30 pengguna Aplikasi X dalam wawancara.

Tabel 1.1 Pra Survey Penelitian

Nama (inisial)	Tindakan	Aspek (<i>Cyberbullying</i>)
KK, JS, VA	Mengirimkan pesan dengan kata kasar kepada seseorang yang dianggap berperilaku bodoh	<i>Flaming</i>
FU, AS, YD	Berkomentar di X dengan mengucapkan kata kasar kepada orang lain yang sedang bertanya	<i>Flaming</i>
DA, SA, EF	Mengirimkan pesan untuk mengintimidasi seseorang yang dianggap membuat dirinya kesal.	<i>Harassment</i>
SK, HF, DA	Berkomentar di base aplikasi X dengan komentar yang tidak sopan.	<i>Harassment</i>

KC, RA, NA	Mengeluarkan orang lain dari grup obrolan di Aplikasi X dikarenakan dianggap berkata tidak pantas kepada idola.	<i>Exclusion</i>
LL, JM, OB	Mengerluarkan seseorang dari grup tanpa persetujuan orang yang dikeluarkan.	<i>Exclusion</i>
AQ, FI, AN	Mengeksploitasi hal pribadi orang lain di beranda Aplikasi X dikarenakan orang tersebut membuatnya kesal.	<i>Outing and Trickerey</i>
HH, K, SKY	Berpura-pura menjadi orang lain di <i>direct message</i> aplikasi X untuk mendapatkan informasi terkait orang yang dituju.	<i>Outing and Trickerey</i>
V, LSG, LJS	Mengintimidasi dengan memberikan ancaman berbahaya kepada orang lain yang berkomentar namun di luar topik pembicaraan yang sedang di bicarakan di <i>base</i> Aplikasi X, dilakukan secara berulang kali.	<i>Cyberstalking</i>

JM, SG, NH	Mengancam di direct message aplikasi X secara berulang kali kepada orang yang tidak disukai.	<i>Cyberstalking</i>
---------------	--	----------------------

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa 30 subjek tersebut melakukan *cyberbullying* di aplikasi X dengan memberikan komentar untuk mencemooh dan mengintimidasi orang lain dengan kata-kata kasar dikarenakan tindakan korban yang menurut pelaku menyimpang, tindakan korban yang dirasa tidak sesuai dengan semestinya yang membuat pelaku merasa kesal sehingga membuat pelaku *cyberbullying* mudah terpancing emosi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Disa (2011) kepribadian menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying*. Kepribadian individu pada umumnya memiliki sifat yang menetap dan konsisten (Robbins, 2001). Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan mengenai kepribadian. Salah satunya merupakan teori pendekatan melalui *The Big Five Personality*. Pada teori ini terdapat lima kepribadian yang meliputi *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience* ,

agreeableness dan *conscientiousness*. Tipe kepribadian yang memiliki indikasi besar untuk melakukan *cyberbullying* merupakan tipe kepribadian *extraversion*. Hal ini karena, tipe kepribadian ini memiliki relasi pertemanan yang luah sehingga memiliki kecenderungan untuk berperilaku dominan yang dapat mengarah pada perilaku *cyberbullying*.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Camodeca & Goossens (2005) bahwa kepribadian individu yang melakukan *cyberbullying* menunjukkan perilaku yang dominan dan senang dalam melakukan tindak kekerasan, adanya kecenderungan temperamental dan berperilaku impulsif. Individu dengan kepribadian *extraversion* pada umumnya suka berbicara (*talkative*) namun terkadang mereka cenderung berbicara tanpa memikirkan konsekuensi dari tindakannya (Murphy et al., 2017). Perilaku tersebut yang membuat individu dengan kepribadian *extraversion* cenderung mudah terlibat dalam tindak *cyberbullying* di media sosial.

Faktor lainnya yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi *cyberbullying* adalah *parent attachment*. *Parent attachment* merupakan kelekatan antara orang tua dengan anak. Menurut Shaffer (2009) mengungkapkan bahwa kelekatan yang terjadi antara orang tua dan anak akan

membuat rasa aman yang dapat memprediksi kompetensi sosialnya di kemudian hari. Sedangkan kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak akan membuat kurangnya keterampilan sosial, penyelesaian konflik interpersonal dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Collins & Feeney (2004) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *parent attachment* yang baik dan aman maka akan membuat individu memiliki sikap optimis, rasa percaya bahwa dirinya berhak untuk dicintai dan dihargai serta mampu untuk membina hubungan dekat dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar (2015) pelaku *cyberbullying* memiliki ikatan emosional yang lebih butuh dengan orang tua. Sehingga individu yang memiliki tingkat *parent attachment* yang rendah maka akan membuat tingginya intensitas kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen & Wong (2015) mengatakan bahwa individu yang menjadi pelaku *cyberbullying* secara masif memiliki pengawasan dari orang tua yang terbatas dan memiliki kedekatan emosional yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukan *cyberbullying*.

Pada tinjauan psikologi Islam, perilaku *cyberbullying* merupakan tindakan yang dilarang untuk dilakukan. Dalam Q.S Al Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan

bahwa umat Islam dilarang untuk menyakiti perasaan orang lain dengan memanggil dengan panggilan yang buruk yang dapat mengarah kepada tindakan mencemooh dan merendahkan orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perilaku *cyberbullying* yang sering dilakukan pengguna aplikasi X merupakan masalah serius yang perlu segera diselesaikan agar tidak merugikan orang lain. Sehingga, peneliti perlu mengetahui adakah **“Pengaruh Tipe Kepribadian *Extraversion* dan *Parent Attachment* terhadap *Cyberbullying* pada Dewasa Awal di Aplikasi X.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X ?
2. Apakah terdapat pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X ?
3. Apakah terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini. Berikut manfaat yang akan didapat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya dibidang psikologi dan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk menambah sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya mengenai kepribadian *extraversion*, *parent attachment* dan *cyberbullying*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengguna sosial media khususnya aplikasi X, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai sebab terjadinya *cyberbullying* di sosial media.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepribadian *extraversion*, *parent attachment* dan *cyberbullying*.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Illya Adista Pratiwi (2020) dengan judul “Pengaruh *Moral Disengagement* dan *Peer Attachment* terhadap Perilaku *Cyberbullying*” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh remaja usia 12-15 tahun dan sedang bersekolah di tingkat SMP di Jabodetabek dan Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik *multiple regression analysis* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *cognitive restricting*,

minimizing agency, distortion of negative consequences, blaming/dehumanizing the victim, peer attachment, usia dan jenis kelamin terhadap perilaku *cyberbullying*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel *y*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu subjek dan tempat pengambilan data, dimana peneliti meneliti subjek dewasa awal di Aplikasi X, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja usia 12-15 tahun yang sedang bersekolah pada tingkat SMP di Kawasan Jabodetabek dan Tangerang Selatan.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Ristie Nashaya Faidatu, Nissa dan Ilmi Hatta (2022) dengan judul “Hubungan *Self-Esteem* dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Pengguna Media Sosial Aplikasi X”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Subjek diperoleh sebanyak 116 responden dari pengguna media sosial Aplikasi X. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem*

dan *cyberbullying* pada remaja akhir pengguna media sosial Aplikasi X di Kota Bandung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti sama-sama menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel (Y) dan Aplikasi X sebagai tempat pengambilan subjek. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu subjek dan pada variabel x, dimana peneliti menggunakan kepribadian *extraversion* (X1) dan *parent attachment* (X2) serta subjek penelitian peneliti yaitu dewasa awal, sedangkan penelitian ini mengambil subjek remaja akhir.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Noviyanti Kartika Dewi dan Dian Ratnaningtyas (2019) dengan judul “Analisis Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau dari *Big Five Personality* dan Kemampuan Literasi Sosial Media”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek diperoleh sebanyak 350 responden. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *big five personality* dan literasi media dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa UPGRIS Madiun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel y, menggunakan *big five personality* sebagai

variabel (X1) dan menggunakan mahasiswa dewasa awal sebagai subjek dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu pada variabel literasi media sebagai (X2).

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Trantoro Safaria dan Irfani Rizal (2019) dengan judul “*Extraversion, secure attachment dan perilaku cyberbullying*”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Subjek dalam penelitian ini adalah 199 siswa SMP di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *extraversion* dan *secure attachment* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel X1 *extraversion* dan *cyberbullying* sebagai variabel y. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu subjek dan tempat pengambilan data, dimana peneliti meneliti subjek dewasa awal di Aplikasi X, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMP di Pekanbaru.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Sabrina Yusuf, Salleh Hassan, Bahaman, Abu Samah, Muhammad Shamsul, Ibrahim, Nor Sabila, Ramli, Nur Atikah, A Rahman dan Mohammad Nizam Osman (2018) dengan judul "*Parental Attachment and Cyberbullying Experiences among Malaysian Children*". Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 6.671 subjek siswa di sekolah perkotaan dan pedesaan yang terletak di Malaysia. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data eksplorasi, analisis faktor konfirmatori dan analisis permodelan persamaan struktural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Parental Attachment* dan *Cyberbullying* memiliki hubungan yang signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *parental attachment* sebagai variabel x dan *cyberbullying* sebagai variabel y. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu subjek dan tempat pengambilan data, dimana peneliti meneliti subjek dewasa awal di aplikasi X, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek anak-anak jenjang sekolah dasar di Malaysia.
6. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Sania Azizah Nur (2020) dengan judul penelitian "*Pengaruh Parental*

Attachment, Empathy dan Orientasi Religiusitas terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Millenia)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 306 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan model *convenience sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dimensi dari variabel *parental attachment*, dimensi dari variabel *empathy* dan memiliki variabel prediktor dominan yaitu *alienation*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *parental attachment* sebagai variabel x dan *cyberbullying* sebagai variabel y. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sendiri yaitu subjek pengambilan data, dimana peneliti meneliti subjek dewasa awal, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja milenial.

Secara garis besar, kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan kepribadian *extraversion*, *parent attachment* dan *cyberbullying* sebagai variabel.

Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan skala dan pengambilan sampel. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut menjadi satu, variabel X1 menggunakan kepribadian *extraversion*, variabel X2 menggunakan *parent attachment* dan variabel Y menggunakan perilaku *cyberbullying*. Perbedaan selanjutnya yaitu dari Teori yang digunakan serta subjek dan tempat penelitian. Peneliti menggunakan teori *personality trait* menurut Goldberg 1981 dan dalam penelitian ini menggunakan subjek dewasa awal di aplikasi X.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh kepribadian *Extraversion* dan *Parent Attachment* terhadap *Cyberbullying* pada Dewasa Awal di Aplikasi X”. Demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa benar-benar dilakukan dengan asli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Cyberbullying

1. Pengertian *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan tindakan lain dari *bullying* yang dilakukan di media maya dengan menggunakan komputer sebagai perangkat elektronik. (Wong et al., 2014). *Cyberbullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengintimidasi seseorang melalui perangkat teknologi. Intimidasi yang dilakukan dapat berupa penyerangan melalui gambar yang disebarluaskan dengan tujuan untuk membuat korban merasa malu. (Persada, 2014).

Cyberbullying merupakan penyalahgunaan dari teknologi yang membuat seseorang melakukan sebuah tindakan untuk mengancam dengan menyiksa, mengolok-olok dan mempermalukan korban di jejaring sosial (Disa, 2011). *Cyberbullying* juga berupa tindakan yang memiliki unsur untuk menyakiti perasaan orang lain yang dilakukan secara berulang kali (Vandebosch & Cleemput, 2009). Menurut (Dilmac, 2009) *cyberbullying* sebagai sebuah

tindakan yang dilakukan sekelompok orang maupun seorang di sosial media dengan sengaja.

Menurut pengertian yang sudah dijelaskan di atas maka ditarik kesimpulan *cyberbullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang melalui perangkat elektronik dengan tujuan untuk mengancam, memermalukan dan menyiksa korban di jejaring sosial secara sengaja dan berulang kali.

2. Aspek-aspek Cyberbullying

Menurut Willard (2007) terdapat beberapa aspek dalam *cyberbullying* yakni sebagai berikut :

1. *Flaming*, bentuk perilaku *cyberbullying* yang mengarah kepada pengiriman pesan dengan kata-kata kasar. Perilaku *Flaming* biasanya dilakukan di media sosial melalui grup *chat* dengan mengirimkan gambar dengan tujuan menghina.
2. *Harassment*, adalah Perilaku dengan mengirimkan pesan yang tidak sopan dengan tujuan mengganggu orang lain melalui email atau media sosial *chat* lain secara terus menerus. Umumnya perilaku *harassment* dilakukan dengan saling membalas yang biasa disebut dengan perang teks.

3. *Denigration* , Merujuk pada perilaku yang dilakukan dengan mengumbar sisi negatif seseorang di Internet dengan tujuan merusak reputasi seseorang tersebut. Umumnya perilaku ini dilakukan agar mendapatkan atensi dari sekitar untuk saling mengolok-olok.
4. *Impersonation*, Tindakan berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan-pesan yang mengganggu.
5. *Outing and Trickerey*, adalah gabungan dari dua kata. *Outing* merupakan perilaku yang menyebarkan rahasia atau hal pribadi dari seseorang. Sedangkan *Trickerey* merupakan tindakan yang dilakukan dengan membujuk seseorang dengan memberikan tipu daya agar mendapatkan informasi mengenai hal pribadi yang bersifat rahasia.
6. *Exclusion* merujuk pada perilaku yang dengan sengaja mengeluarkan seseorang melalui sebuah *group* dalam media sosial.
7. *Cyberstalking* merupakan Perilaku untuk memberikan ancaman yang berbahaya kepada orang lain melalui media elektronik dan dilakukan secara berulang.

Kemudian menurut Patchin & Hinduja (2015) terdapat beberapa aspek dalam *cyberbullying*, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengulangan (*Repetition*)

Pengulangan menjadi aspek terpenting dalam tindakan *cyberbullying*. Pengulangan merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan secara berulang kali di sosial media sehingga membuat korban menjadi terganggu.

b. Niat atau Maksud (*Intention*)

Niat merupakan bagian dari tindakan intimidasi yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan menyebabkan kerugian pada orang lain.

c. Membahayakan (*Harm*)

Membahayakan pada konsep *cyberbullying* merupakan bentuk intimidasi yang berbahaya yang dapat melukai dan merugikan korban. Kerugian yang dialami seperti kerugian dalam bentuk fisik, sosial, psikologis, perilaku dan emosional.

d. Ketidakseimbangan kekuatan (*Inbalance of Power*)

Ketidakseimbangan kekuatan merupakan sebuah tindakan mengintimidasi seseorang karena kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada korban.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam perilaku *cyberbullying* meliputi (*Repetition*), *Intention*, *Harm*, *Inbalance of power*, *Flaming*, *Harassment*, *Denigration*, *Impersonation*, *Outing and Trickerey*, *Exclusion* dan *Cyberstalking*. Pada penelitian ini akan menggunakan

tujuh aspek *cyberbullying* menurut Willard sebagai acuan dalam penyusunan alat ukur untuk melihat tingkat ujaran berkata kasar (*Flaming*), Mengirim pesan yang tidak sopan (*Harassment*), Mengungkap aib seseorang didepan umum (*Denigration*), Berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang mengganggu (*Impersonation*), Menyebarkan informasi pribadi (*Outing and Trickerey*), Mengintimidasi seseorang dengan mengeluarkan dari grup media sosial (*Exclusion*) dan melakukan intimidasi serta ancaman secara berulang (*Cyberstalking*) yang terjadi di sosial media.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *cyberbullying*

Maulida (2011) mengemukakan terdapat beberapa penyebab yang menjadi faktor perilaku *cyberbullying*, yaitu:

a. *Bullying* Tradisional

(Maulida, 2011)mengungkapkan bahwa perilaku penindasan yang terjadi di dunia nyata dapat memberikan pengaruh yang besar pada seseorang untuk memiliki kecenderungan melakukan penindasan di sosial media.

Perilaku penindasan merupakan bentuk dari perilaku agresif baik secara langsung melalui fisik maupun penyerangan dengan kata-kata (Muhammad, 2009).

b. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam tindakan *cyberbullying*. Menurut (Kowalski, 2012) karakteristik kepribadian yang memiliki ciri adanya tendensi *personality* mendominasi, suka dengan kekerasan, temperamen, impulsif dan rendahnya empati dapat menjadi salah satu faktor penentu terbesar tindak penindasan.

c. Persepsi terhadap Korban

Maulida (2011) menyatakan bahwa ketertarikan seseorang dapat berdampak pada sikapnya terhadap orang lain. Seseorang yang memiliki sikap yang cenderung tidak disukai orang lain membuat tingginya kecenderungan tingkat *bullying* dan begitu pun sebaliknya.

d. *Strain*

Ketegangan merupakan tindakan psikologis yang disebabkan karena adanya hubungan negatif dengan pihak

lain yang dapat menyebabkan arah perilaku menjadi menyimpang.

e. Peran interaksi orang tua dan anak

Orang tua memiliki peranan khusus dalam interaksi terutama dalam mengatur penggunaan gadget pada anak yang dapat menjadi salah satu tendensi *cyberbullying*. Menurut Maulida (2011) bila orang tua tidak terlibat dalam mengatur aktivitas anak dalam menggunakan sosial media maka anak akan lebih rentan terlibat dalam *cyberbullying*.

Kemudian Li (2007) mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Cyberbullying*:

1. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku *cyberbullying* (Adawiyah, 2019). Karakteristik pelaku yang melakukan *cyberbullying* umumnya memiliki kepribadian yang dominan, bertindak impulsif, cenderung temperamental dan mudah merasa frustrasi (Camodeca & Goossens, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safaria & Rizal (2019) kepribadian *extraversion* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*.

2. Budaya

Cyberbullying yang terjadi di media sosial menjadi hal yang umum terjadi di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Li (2007) mengungkapkan bahwa budaya menjadi faktor utama munculnya perilaku *cyberbullying*.

3. Usia

Usia dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* (Patchin & Hinduja, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Waji (2021) mengungkapkan bahwa di media sosial Indonesia saat ini, ujaran kebencian dan tindakan *cyberbullying* lainnya banyak dilakukan oleh individu dewasa awal.

4. Penggunaan Teknologi

Cyberbullying yang terjadi di media sosial saat ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses teknologi. Semakin mudah seseorang dalam mengakses internet maka frekuensi kecenderungan berperilaku *cyberbullying* semakin tinggi dan begitu pun sebaliknya (Li, 2007).

5. *Peer Attachment*

Kelekatan antara teman sebaya menjadi indikator dalam pembentukan perilaku *cyberbullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carter (2011) terdapat hubungan antara *cyberbullying* dengan *peer trust* dan *peer communication* pada siswa urban dan sub-urban. Hal ini karena kualitas pertemanan antar individu yang tinggi

membuat kelekatan hubungan pertemanan sehingga dapat meminimalisir kecenderungan *cyberbullying* sedangkan kualitas pertemanan yang rendah maka akan membuat kelekatan antar individu juga semakin rendah.

6. *Parent Attacment*

Parent attachment merupakan bentuk kelekatan antara orang tua dengan anak. Menurut Gunawan (2013) interaksi antara orang tua dan anak yang dijalin ketika anak berada pada usia remaja memegang peranan penting dalam menekan perilaku *cyberbullying* ketika dewasa. Komunikasi yang positif antara orang tua dengan anak dapat memaksimalkan pendidikan bagi anak agar terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Hubungan kelekatan antara orang tua dan anak dapat menentukan tingkat perkembangan emosi ketika dewasa (Israel, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat memiliki beragam faktor yang dapat memberikan pengaruh seseorang melakukan tindakan *cyberbullyin*. Salah satu faktor penentunya dalah karakteristik kepribadian dalam diri individu dan juga faktor dari luar yang didasarkan kelekatan dengan orang tua (*Parent Attachment*).

4. *Cyberbullying dalam perspektif Islam*

Cyberbullying dalam persepektif Islam diartikan sebagai tindakan yang merendahkan orang lain. Al-Quran telah menegaskan bahwa setiap manusia dilarang untuk saling merendahkan dengan mencela satu sama lain dan saling memanggil dengan panggilan yang buruk. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat/49 : 11 (Ziyad, 2009).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk saling mencela satu sama lain dengan

memanggil dengan panggilan buruk karena seburuk-buruknya panggilan merupakan panggilan orang fasik yang beriman.

Tafsir al-Misbah menjelaskan makna kata *yaskhar* memiliki arti mencemooh dengan tujuan mengejek orang lain baik secara verbal maupun perlakuan. Sedangkan kata *talmizu* berasal dari kata *al-lams* yang dimaknai dengan ejekan baik dengan isyarat, bibir, tangan dan kata-kata. Tindakan-tindakan tersebut merupakan bentuk ketidaksopanan yang berupa penganiayaan terhadap seseorang (Shihab, 2012)

Sebagai pedoman umat Islam yang kompleks, Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan mengenai *cyberbullying* pada satu ayat. Melainkan terdapat beberapa ayat. Ayat yang mempertegas dilarangnya tindakan *cyberbullying* terdapat pada Q.S Al-Humazah/104:1(Ziyad, 2009) :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya : “Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”
(QS. Al-Humazah/104)

Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas siapa yang akan mendapatkan kecelakaan. Menurut Shihab (2012) ulama memahami, kata *ويل* sebagai kesedihan, kecelakaan dan kenistaan. Kata tersebut juga digunakan untuk mendoakan seseorang agar mendapatkan kecelakaan. Kedua ayat diatas menjelaskan mengenai tindakan mengintimidasi merupakan

perbuatan dilarang. Tindakan intimidasi tersebut seperti yang dilakukan pada tindakan *cyberbullying*.

Dalam kajian ayat-ayat diatas, jelas bahwa Islam memberikan perintah untuk tidak mengintimidasi dan melakukan penganiayaan kepada orang lain karena hal tersebut merupakan hal tercela yang dapat mendatangkan kecelakaan bagi pelakunya.

B. Kepribadian *Extraversion*

1. Definisi Kepribadian *Extraversion*

Kepribadian *extraversion* merupakan bagian dari teori *big five personality*. Kepribadian *extraversion* yang tinggi menunjukkan kecenderungan sifat yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, aktif, banyak berbicara dan memiliki ketertarikan kepada banyak hal (Badriyah et al., 2018). Kepribadian *extraversion* merupakan tipe kepribadian yang erat kaitannya dengan interaksi sosial (Ramdhani, 2015).

Kepribadian *extraversion* merupakan kecenderungan yang ada dalam diri individu untuk berperilaku mendominasi dalam sebuah interaksi sosial dengan lingkungan dan kecenderungan memiliki antusiasme yang tinggi (Costa & McCrae, 1992). Kepribadian *extraversion* merupakan kepribadian yang memiliki sifat-sifat yang mudah dalam melakukan penyesuaian diri, memiliki kecenderungan menyukai berinteraksi dengan orang lain dan senang bicara (McCrae & Costa, 2003). Kepribadian *extraversion* merupakan bentuk karakteristik sifat yang suka berteman, ambisius dan dominan (Mooradian & Swan, 2006)

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Kepribadian *extraversion* merupakan bagian dari tipe kepribadian dalam teori *big five personality* yang memiliki

kecenderungan perilaku yang dominan dalam interaksi sosial, banyak berbicara, mudah menyesuaikan diri dan memiliki ketertarikan terhadap banyak hal.

2. Aspek-Aspek Kepribadian *Extraversion*

Menurut McCrae & Costa (2003) mengemukakan terdapat enam aspek dalam kepribadian *extraversion*, yakni sebagai berikut :

1. *Warmth* (Kehangatan atau ketertarikan) merupakan perilaku yang ditandai dengan adanya gaya interaksi yang bersahabat dan ramah sehingga membuat kesan memiliki keterikatan dengan orang lain.
2. *Gregariousness* (Keinginan untuk bersama) merupakan perilaku yang ditunjukkan ketika memiliki ketertarikan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.
3. *Assertiveness* (Ketegasan) merupakan kemampuan yang ditunjukkan dalam memimpin, kemampuan dalam beradaptasi dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan serta keinginan sendiri.
4. *Activity Level* (Aktivitas) perilaku dalam diri individu yang menyukai bersikap produktif, berbicara dengan cepat, memiliki energi yang kuat dan bertindak dengan penuh semangat.

5. *Excitement Seeking* (mencari kesenangan) merupakan perilaku individu yang menyukai hal-hal yang menantang, mencari kesenangan dan tidak takut untuk mengambil risiko.
6. *Positive Emotions*, merupakan aspek dalam kepribadian *extraversion* yang memiliki kecenderungan untuk mencari hal-hal yang membuatnya merasakan perasaan senang dan menggairahkan.

Kemudian menurut Eysenck (1993) terdapat tujuh aspek dalam kepribadian *extraversion* :

1. *Activity*, aspek yang mengungkapkan kecenderungan energitas dan aktivitas yang tinggi pada kepribadian *extraversion*
2. *Sociability*, merupakan aspek dalam kepribadian *extraversion* yang ditandai adanya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, kebutuhan dalam adanya kehadiran orang lain untuk membuatnya merasa senang
3. *Risk Taking*, merupakan aspek yang mengungkapkan kecenderungan karakteristik kepribadian *extraversion* dalam melaksanakan kegiatan yang penuh dengan tantangan dan menghiraukan konsekuensi yang mungkin dapat merugikan
4. *Impulsiveness*, aspek dalam kepribadian *extraversion* yang mengungkapkan kecenderungan bertindak dengan spontan tanpa memikirkan dengan matang

5. *Expresiveness*, merupakan aspek yang mengungkapkan kecenderungan menampilkan emosi yang dirasakan kepada orang lain di sekitar.
6. *Reflectiveness*, aspek yang menunjukkan ketertarikan dalam melakukan banyak hal yang terarah dan praktis.
7. *Responsibility*, merupakan aspek dalam kepribadian *extraversion* yang mengungkapkan kecenderungan tingkah laku yang kurang bertanggung jawab, tidak menepati janji dan tidak konsisten dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan aspek diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian *extraversion* meliputi Kehangatan atau ketertarikan (*Warmth*), Keinginan untuk bersama (*Gregariousness*), Ketegasan (*Assertiveness*), Aktivitas (*Activity Level*), Mencari kesenangan (*Excitement Seeking*), *Positive Emotions*, *Activity*, *Sociability*, *Risk Taking*, *Impulsiveness*, *Expresiveness*, *Reflectiveness* dan *Responsibility*. Dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut McCrae & Costa (2003) sebagai alat ukur kepribadian *extraversion*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Evans (2010) terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Faktor tersebut sering ditemukan maupun dipengaruhi dari kepribadian itu sendiri, faktor tersebut antara lain :

1. Temperamen

Temperamen merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang Evans (2010). Temperamen dapat menjadi *trait* pada kepribadian seseorang dan dapat menjadi reaksi buruk karena temperamen berbentuk reaktivitas langsung dari sebuah situasi.

2. Warisan

Penelitian yang dilakukan oleh Bouchard (2003) mengemukakan bahwa setiap kepribadian didasarkan dari faktor warisan genetik yang berasal dari orang tua. Menurut Evans (2010) diantara beberapa dimensi dalam kepribadian, terdapat lima dimensi terpenting yang terbentuk dari faktor warisan, yaitu *openness* 57%, *Extraversion* 54%, *Neuroticism* 48%, *Conscientiousness* 49% dan *Agreeableness* 42%.

3. Perkembangan Masa Kecil dan Remaja

Penelitian yang dilakukan oleh Rothbart & Evans (2000) mengungkapkan bahwa terbentuk kepribadian terutama *trait* big five terjadi ketika berada pada masa anak-anak dan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibhowo (2019) penentu kepribadian

dapat ditentukan ketika masa kecil dan remaja. Karena, ketika seseorang dimasa anak-anak mendapatkan trauma maka akan berdampak dengan kepribadiannya ketika dewasa. Selain trauma, kelekatan interaksi antara orang tua dengan seseorang di masa anak-anak sampai remaja dapat membentuk kepribadiannya ketika dewasa .

4. Pengaruh pada Masa Dewasa

Penelitian yang dilakukan oleh Clark & Schurer (2012) mengungkapkan bahwa kepribadian ketika dewasa dapat menjadi pengaruh dalam pembentukan kepribadian. Terutama ketika dewasa pengaruh dari teman sebaya sangat berperan dalam membentuk kepribadian.

Menurut (Pervin & John, 1999) terdapat faktor yang menjadi penentu khusus dalam pembentukan kepribadian.

1. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian khususnya dalam pembentukan kepribadian yang terkait dengan sifat khas dalam diri individu (Pervin et al., 2010).

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh karakteristik kepribadian seseorang memiliki kesamaan dengan yang lainnya dikarenakan pengalaman yang membentuknya. Faktor lingkungan terpenting yang dapat

membentuk kepribadian seseorang adalah pengaruh pola asuh orang tua, baru diikuti dengan budaya, kelas sosial dan teman sebaya (Pervin et al., 2010).

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki kepribadian *extraversion* adalah faktor genetik meliputi warisan watak perilaku, tempramen dan faktor lingkungan yang meliputi perkembangan masa kecil dan remaja serta pengaruh lingkungan sosial ketika dewasa.

4. Kepribadian dalam perspektif Islam

Islam mengonsepsikan kepribadian sebagai integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menjadi sebuah tingkah laku. Aspek yang Menyusun kepribadian disebut dengan nafsani. Nafsani manusia memiliki tiga daya yang disebut dengan qalbu, akal dan nafsu (*Fitrah hayawaniyah*) (Hartati et al., 2004).

Dinamika kepribadian dalam perspektif Islam terbagi menjadi tiga yaitu kepribadian *ammarah (nafsal-ammarah)*, kepribadian *lawwamah (nafsal-lawwamah)*, kepribadian *muthmainnah (nafsal-muthmainnah)* (Hasanah, 2015). Kepribadian *ammarah (nafsal-ammarah)* merupakan bentuk kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk mengejar prinsip kenikmatan. Kepribadian *ammarah* dalam Islam harus

dikenadalkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqan/25:43-44 (Ziyad, 2009):

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَ هُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya : “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)” (Q.S Al-Furqan/25:43-44)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai seseorang yang mengikuti hawa nafsunya sehingga dapat mendatangkan bahaya. Mereka yang mengikuti hawa nafsunya dianggap seperti binatang ternak yang hanya mengejar kesenangan duniawi. Bahkan lebih buruk dibandingkan binatang ternak. Karena, binatang ternak mampu mengikuti perintah tuannya ketika menggiring kepada kebaikan dan mengikuti tuannya ketika tuannya menjauhkan dari keburukan yang dapat mencelakakannya (Shihab, 2002).

Kemudian kepribadian *lawwamah (nafsal-lawwamah)* merupakan kepribadian yang didominasi oleh akal untuk dapat mengikuti prinsip rasionalistik dan realistik. Akal tersebut merupakan komponen insaniah yang menjadikan manusia

berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya dan dianggap paling sempurna karena akal mampu berpikir dan berpaham rasionalisme (Hasanah, 2015). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Tin/95:4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin/95:4)(Ziyad, 2009).

Menurut (Shihab,2002) ayat diatas sebagai bentuk penegasan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kondisi sebaik-baiknya. Sehingga kondisi fisik dan psikis manusia perlu dipelihara dan dikembangkan agar manusia mampu menebarkan kemanfaatan yang besar kepada alam sehingga manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mulia. Selanjutnya kepribadian *Muthmainnah* (*nafsal-muthmainnah*).

Kepribadian *Muthmainnah* (*nafsal-muthmainnah*) merupakan kepribadian dalam diri manusia yang berorientasi untuk mendapatkan kesucian atau kebaikan dan menghilangkan keburukan dengan tujuan mendapatkan ketenangan. Kepribadian *Muthmainnah* (*nafsal-muthmainnah*) berasal dari *qalbu* dalam diri seseorang (Sofyan, 2019). Sebagaimana dalam Q.S Al-Ra'd/13:28 (Ziyad, 2009):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S Al-Ra’d/13:28).

Menurut (Shihab, 2012) ketenteraman hati menurut ayat diatas ketika seseorang selalu kembali kepada Allah dengan berzikir mengingat Allah, dengan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah dan dengan kegiatan lain untuk mendekatkan diri kepada Allah semata mengharap keridaannya.

C. Parent Attachment

1. Definisi *Parent Attachment*

Parent Attachment merupakan kelekatan yang terjadi antara orang tua dengan anak didasari dengan adanya rasa saling percaya dan komunikasi yang hangat (Purnama & Wahyuni, 2017). *Parent attachment* merupakan sebuah hubungan yang membuat adanya rasa aman secara psikologis antara anak dengan orang tua (Febrina 2021) *Parent attachment* merupakan ikatan antara anak dan orang tua dalam jangka waktu lama yang sangat kuat yang mampu menjadi dasar seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rohmah et al., 2022).

Parent Attachment yang positif mampu menjadi prediksi seseorang dalam berinteraksi dengan sosial. Karena,

kelekatan antara orang tua dan anak mampu membuat intimasi dan emosi yang sehat ketika anak memasuki masa remaja dan dewasa (Eliasa, 2011) *Parent attachment* sebagai bentuk kelekatan antara orang tua dan anak mampu menjadi dasar penentu perilaku (Sulaiman dkk., 2021). Menurut Santrock (2016) kelekatan yang aman antara orang tua dan anak memberi landasan yang penting bagi perkembangan psikologis di kemudian hari. Menurut Bowlby (dalam Mikulincer & Shaver, 2020) kelekatan antara orang tua dan anak merupakan sebuah relasi yang dapat membentuk karakteristik yang khas dan memberikan pengaruh yang penting bagi tahap perkembangannya.

Dari beberapa pengertian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, *parent attachment* merupakan bentuk kelekatan antara orang tua dengan anak yang ditandai adanya hubungan yang hangat sehingga mampu membuat anak mendapatkan rasa aman secara psikologis sehingga dapat menjadi dasar pembentukan seorang anak memiliki karakteristik yang khas terutama dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Aspek-Aspek *Parent Attachment*

Menurut Armsden & Greenberg (dalam Febrina 2021) terdapat tiga aspek dalam *parent attachment*, yakni sebagai berikut :

1. *Comunication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan sebuah aspek yang penting dalam menjaga kelekatan hubungan antara orang tua dengan anak. Komunikasi yang harmonis dinilai mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dengan anak. Kelekatan yang harmonis antara orang tua dan anak ketika dewasa diawali dari hubungan komunikasi yang hangat ketika anak-anak sampai dengan remaja.

2. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai perasaan aman yang membuat individu memiliki keyakinan akan dibantu oleh orang lain ketika ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kepercayaan dianggap sebagai hasil akhir dari hubungan komunikasi antara orang tua dan anak yang kuat.

3. *Alienation* (keterasingan)

Keterasingan merupakan konstruksi yang erat dalam pembentukan kelekatan antara orang tua dengan anak. Semakin individu merasa terasingkan atau mengalami penolakan dari orang tua sebagai figur maka kelekatan yang terjadi antara anak dengan orang tua akan semakin berkurang dan begitu pun sebaliknya.

Kemudian menurut Bowlby (dalam Mikulincer & Shaver, 2020) kelekatan antara orang tua dan anak dibagi menjadi tiga aspek, diantaranya yaitu :

1. *Secure Attachment* (Kelekatan yang aman)

Rasa kepercayaan anak terhadap orang tua yang membuat adanya rasa aman bagi anak ketika membutuhkan perlindungan dan bantuan ketika anak berada dalam situasi yang membahayakan

2. *Resisten Attachment* (Pola Melawan)

Resisten Attachment merupakan aspek yang mengungkapkan perasaan anak yang cemas ketika harus berpisah dengan orang tua.

3. *Avoidant Attachment* (Pola Menghindar)

Avoidant Attachment merupakan aspek yang mengungkapkan perasaan penghindaran anak terhadap figur yang melekat. Anak melakukan penghindaran kepada figur yang melekat termasuk kepada orang tua karena anak merasa tidak percaya diri ketika bersama orang tua. Hal ini disebabkan tidak adanya respons ketika seorang anak mencari kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kelekatan antara orang tua dengan anak didasarkan pada aspek Komunikasi (*Comunication*), Kepercayaan (*Trust*), Keterasingan (*Alienation*), Kelekatan yang Aman (*Secure*

Attachment), *Pola Melawan (Resisten Attachment)* dan *Pola Menghindar (Avoidant Attachment)*. Dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Armsden & Greenberg untuk mengetahui tingkat kelekatan orang tua yang dimiliki oleh pelaku *cyberbullying* di Aplikasi X.

3. Faktor-Faktor *Parent Attachment*

Kelekatan antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ainsworth (dalam Ikrima & Khoirunnisa, 2021) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kelekatan antara orang tua dan anak yaitu :

1. *Individual Experience*

Individual Experience mengacu pada kualitas kepedulian antara orang tua dan anak. Semakin tinggi kepedulian antara orang tua dengan anak maka akan meningkatkan kelekatan hubungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Lestari (2015) semakin tinggi rasa aman dan kepedulian yang diberikan kepada orang tua maka akan membentuk kelekatan yang positif antara orang tua dengan anak.

2. *Genetic Constitution*

Genetic Constitution mengacu pada karakteristik orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Anak memiliki pola karakteristik yang berbeda dikarenakan dapat

dipengaruhi oleh faktor genetik atau karakteristik dari orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikrima & Khoirunnisa (2021) karakteristik kemandirian seseorang dapat berbeda-beda tergantung dari kelekatan antara orang tua dan anak. Semakin tinggi orang tua yang memberikan contoh perilaku atau pewarisan sifat yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemandirian anak.

3. *Cultural Influences*

Budaya dapat menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakteristik antara orang tua dengan anak. Diketahui dari penelitian Suryanto (2017) bahwa anak-anak yang sebelumnya pernah tinggal di jalan memiliki kecenderungan yang keras dan susah diatur. Hal tersebut dikarenakan pola asuh yang keras dan faktor lingkungan yang membentuknya.

Kemudian menurut Ainsworth & Bell (dalam Ikrima & Khoirunnisa, 2021) terdapat dua faktor utama dalam membentuk kelekatan antara orang tua dengan anak, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam membentuk kelekatan antara orang tua dengan anak mengacu pada faktor genetik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainsworth & Bell (1970) anak cenderung akan meniru

perilaku orang tua karena pengalaman masa lalu ketika masa bayi dan ketika anak-anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pembentukan kelekatan antara orang tua dengan anak mengacu pada peristiwa dalam keluarga dan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) karakteristik kemandirian pada diri anak ketika remaja dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua dengan anak . Kelekatan tersebut dapat terjadi karena lingkungan keluarga yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan antara orang tua dengan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal yang meliputi faktor genetic karakteristik orang tua dan faktor lingkungan yang didasarkan pada kualitas hubungan antara orang tua dengan anak dan faktor budaya.

4. *Parent Attachment* dalam Perspektif Islam

Islam selalu memperhatikan hal kecil dalam kehidupan terutama kelekatan antara orang tua terhadap anak. Dalam Islam pola hubungan kelekatan antara orang tua dengan anak sudah dijelaskan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim/66 : 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim : 6) (Ziyad, 2009).

Dalam ayat diatas, merupakan perintah untuk memelihara keluarga, termasuk didalamnya adalah anak. Orang tua diharapkan mampu untuk mengarahkan dan mendidik anak agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut juga menjelaskan agar orang tua mampu memberikan arahan kepada anak yang positif dengan mengajarkan *akhlaqul karimah* dan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat. Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Luqman/31 : 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13) (Ziyad, 2009).

Dari ayat tersebut menjelaskan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Karena semua yang diajarkan dan diarahkan oleh orang tua

kepada anak pasti akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Hal tersebut dipertegas dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari No. 1219 dan Muslim No. 2658 :

كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجَسَّانِيهِ

Artinya : “ Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.”

Menurut Pertiwi (2018) Hadits tersebut mempertegas bahwa seorang anak tergantung dari bagaimana orang tua terhadapnya karena dalam hadis tersebut menjelaskan kesuksesan anak di masa depan tergantung bagaimana orang tua mendidik. Pembentukan karakter anak dan cara pandang anak terhadap sesuatu termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sosialnya juga dipengaruhi oleh orang tua.

D. Pengaruh Kepribadian Extraversion dan Parent Attachment terhadap Cyberbullying pada Dewasa Awal di Aplikasi X

Cyberbullying merupakan tindakan yang dilakukan dengan bentuk intimidasi kepada seseorang menggunakan perangkat elektronik dengan tujuan untuk merugikan korban dan dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang (Marsinun & Riswanto, 2020). Tindakan *cyberbullying* umumnya terjadi

di media sosial terutama di aplikasi X dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) bentuk *cyberbullying* yang umumnya terjadi di media sosial adalah perundungan dengan menyindir, menghina dan melecehkan korban. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying*, salah satunya adalah faktor karakteristik kepribadian.

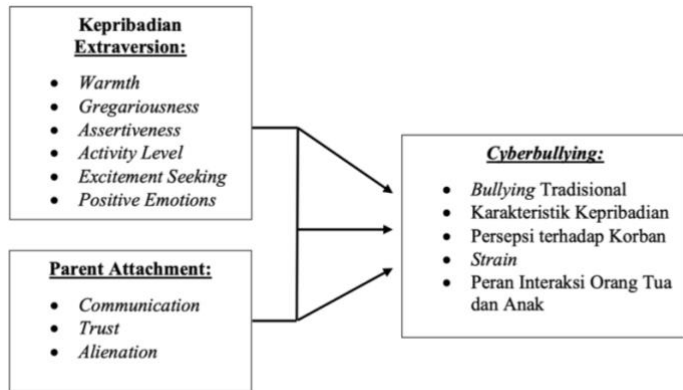
Menurut Mendenhall (2012) tindakan *cyberbullying* yang terjadi di media sosial erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian. Terutama kepribadian *ekstraversion*. Hal ini dikarenakan kepribadian *ekstraversion* memiliki kecenderungan yang dominan, senang melakukan kekerasan, cenderung temperamental dan *impulsive* serta kurang menunjukkan adanya rasa empati terhadap korban. Berdasarkan penelitian Satalina (2014) menyatakan bahwa kepribadian *extraversion* memiliki kecenderungan melakukan tindakan *cyberbullying* dibandingkan dengan kepribadian lain. Hal ini dikarenakan, kepribadian *extraversion* cenderung menyukai untuk mengomentari sebuah permasalahan dengan tujuan menyakiti korban.

Selain dari faktor karakteristik kepribadian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* di media sosial yaitu *parent attachment* atau kelekatan antara

orang tua dan anak (Canestrari et al., 2021). Menurut Purnama dan Wahyuni (2017) *Parental attachment* merupakan pola kelekatan emosional yang kuat antara orang tua dengan individu atau anaknya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku interpersonal seseorang. Maka, karakteristik perilaku seseorang dapat dilihat dari kelekatan antara orang tua dengan dirinya. Semakin rendah kelekatan antara orang tua dan anak maka akan semakin buruk perilaku interpersonalnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chang (2015) bahwa semakin rendah kelekatan antara orang tua dengan anak maka semakin tinggi kemungkinan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin tinggi kelekatan antara orang tua dengan anak maka akan semakin rendah kemungkinan tindakan *cyberbullying*. Individu dewasa awal yang melakukan tindakan *cyberbullying* selain ditinjau dari faktor karakteristik kepribadiannya juga perlu ditinjau melalui pola kelekatan dengan orang tua. Semakin tinggi pola kelekatan dengan orang tua maka akan semakin rendah *cyberbullying* yang dilakukan.

E. Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) hipotesis merupakan jawaban yang belum pasti atau sementara dalam rumusan masalah penelitian yang dikemas dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis harus diuji terlebih dahulu. Maka hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X
2. Terdapat pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X
3. Terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan melalui metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi pada sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Menurut Sinambela (2021) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka untuk memproses data dalam menghasilkan informasi. Menurut Azwar (2018) penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data berupa angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah menggunakan analisis statistika.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut yang digunakan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2019). Menurut Silaen (2018) variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai yang bervariasi yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati dan diukur. Penelitian ini mempunyai tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y) :

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat yang menjadi output, kriteria dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *cyberbullying*.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independent umumnya sebagai variabel yang digunakan untuk mempengaruhi sebab adanya perubahan atau adanya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu kepribadian *extraversion* (X1) dan *parent attachment* (X2).

2. Definisi Operasional

a. *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan perilaku perundungan yang dilakukan secara *online* menggunakan perangkat

elektronik. Peneliti akan mengukur variabel perilaku *cyberbullying* dengan menggunakan acuan dari aspek menurut Willard (2007) yaitu kasar (*flaming*), mengirim pesan yang tidak sopan (*harassment*), Mengungkap aib seseorang didepan umum (*denigration*), Berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang mengganggu (*impersonation*), Menyebarkan informasi pribadi (*outing and trickerey*), Mengintimidasi seseorang dengan mengeluarkan dari grup media sosial (*exclusion*) dan melakukan intimidasi serta ancaman secara berulang (*cyberstalking*) yang terjadi di sosial media

b. Kepribadian *Extraversion*

Kepribadian *extraversion* merupakan perilaku dominan dan banyak berbicara yang merupakan bagian dalam dimensi teori *big five personality*. Variabel kepribadian *extraversion* diukur dengan menggunakan skala menurut pengukuran kepribadian *extraversion* dari *International Personality Item Pool – Big Five Markers* (IPIP-BFM-50) yang dibuat sesuai dengan aspek kepribadian *extraversion* oleh Goldberg (1992) dan telah diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2019).

c. *Parent Attachment*

Parent attachment merupakan kelekatan antara orang tua dengan anak yang ditandai adanya hubungan

yang hangat sehingga mampu membuat anak mendapatkan rasa aman secara psikologis dan dapat menjadi dasar seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Variabel *parent attachment* ini dinilai menggunakan aspek *parent attachment* menurut Armsden dan Greenberg (dalam Febrina 2021) sebagai acuan alat ukur untuk yaitu komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), keterasingan (*alienation*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di aplikasi X dengan region Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 September – 23 Oktober 2023 selama 5 Minggu dengan cara penyebaran kuesioner secara *online*.

3. Media Penelitian

Penelitian ini menggunakan media google forms dengan adanya *informed consent* atau persetujuan dari responden sebelum melakukan pengisian. Berikut link google form dari penelitian ini, <https://bit.ly/Bantudivalulus>

D. Responden Penelitian

1. Populasi

Keseluruhan dari individu yang dijadikan sebagai subjek umumnya disebut dengan populasi. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kedalam kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah dewasal awal di rentang usia dewasa awal menurut Hurlock (Sitasi) yaitu di rentang umur 18-40 tahun pengguna aplikasi X region Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak memiliki jumlah yang tetap dan tidak terhingga (*infinite population*).

2. Sampel

Sebagian karakteristik dari jumlah populasi yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian biasanya disebut dengan sampel. Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019)

Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah pengguna aktif aplikasi X region Indonesia direntang usia 18-40 tahun. Karna populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka penentuan ukuran sampel diperhitungkan menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut :

$$N = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{L^2}$$

$$N = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2}$$

$$n = 384$$

Keterangan :

n = sampel

z = nilai standar dengan nilai 1,96

p = estimasi proporsi populasi

q = interval dan penyimpanan

d = alpha (0,05) atau *sampling error* 5%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui hasil 384 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 384 responden. Peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997) karena

populasi dalam penelitian yang digunakan terlalu besar dan memiliki jumlah yang berubah-ubah.

3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan *sampling* merupakan proses pengambilan sampel dari populasi yang ditentukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kebetulan yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan peneliti

Dalam penelitian ini, karakteristik subjek yang ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut :

- a. Pengguna aktif aplikasi X dengan region Indonesia.
- b. Berada di rentang usia 18 – 40 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data memakai metode skala psikologi dengan model metodologi skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan cara pemberian skala berupa skala kepribadian *extraversion*, skala *parent attachment* dan skala perilaku *cyberbullying*. Skala 4 pilihan jawaban

merupakan skala modifikasi dari skala likert. Menurut Yuni (2012) Modifikasi skala *likert* yang semula berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden dihilangkan kelemahannya dengan meniadakan kategori jawaban netral, dengan alasan jawaban netran memiliki arti ganda atau dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban.

Maka, dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti memberikan skor angka 4 sampai dengan 1 untuk item favorabel dan sebaliknya untuk item unfavorabel. Penjelasannya terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Nilai Pada skala

Respon	Favourable	Unfavourable
Sangat Selsulai (SS)	4	1
Selsulai (S)	3	2
Tidak Selsulai (TS)	2	3
Sangat Tidak Selsulai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala kepribadian *extraversion*, skala *parent attachment* dan skala perilaku *cyberbullying* yang memiliki

masing-masing indikator untuk diukur, berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Skala *cyberbullying*

Skala *cyberbullying* mengacu pada aspek yang disampaikan oleh Willard (2007) dalam penyusunan alat ukur untuk melihat tingkat ujaran berkata kasar (*flaming*), Mengirim pesan yang tidak sopan (*harassment*), Mengungkap aib seseorang didepan umum (*denigration*), Berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang mengganggu (*impersonation*), Menyebarkan informasi pribadi (*outing and trickerey*), Mengintimidasi seseorang dengan mengeluarkan dari grup media sosial (*exclusion*) dan melakukan intimidasi serta ancaman secara berulang (*cyberstalking*) yang terjadi di sosial media. Secara lebih jelas dijelaskan dalam *blue-print* pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Blue Print Skala Cyberbullying

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Flaming</i>	Mengirimkan komentar/pesan kepada orang lain	1, 2	3, 4	4

	dengan kata-kata kasar			
	Mengirimkan komentar/pesan untuk menghina orang lain	5, 6	7, 8	4
<i>Harassment</i>	Mengirimkan komentar/pesan tidak sopan kepada orang lain	9, 10	11,12	4
	Mengirimkan komentar/pesan untuk mengganggu orang lain secara terus menerus	13, 14	15, 16	4
<i>Denigration</i>	Mengumbar informasi pribadi seseorang	17, 18	19, 20	4

	untuk merusak reputasi orang lain			
	Mengirimkan komentar/pesan yang mengumbar kejelekan orang lain agar mendapat atensi	21, 22	23, 24	4
<i>Impersonation</i>	Berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang mengganggu	25, 26	27, 28	4
	Menyamar menjadi orang lain untuk berperilaku buruk di sosial media	29, 30	31, 32	4

<i>Outing and Trickerey</i>	Menyebarkan rahasia seseorang tanpa izin secara umum	33, 34	35, 36	4
	Menipu orang lain untuk memberikan informasi pribadi	37, 38	39, 40	4
<i>Exclusion</i>	Mengeluarkan seseorang dari sebuah group tanpa izin	41, 42	43, 44	4
	Menyebarkan berita bohong tentang orang lain sehingga ia dikucilkan dalam kelompok obrolan di sosial media	45, 46	47, 48	4

<i>Cyberstalking</i>	Memberikan ancaman kepada orang lain secara berulang	49, 50	51, 52	4
	Memata - matai orang lain di dunia maya secara berulang kali	53, 54	55, 56	4
Jumlah		56		

b. Skala kepribadian *extraversion*

Skala kepribadian *extraversion* diukur menggunakan skala pengukuran kepribadian *extraversion* dari *International Personality Item Pool – Big Five Markers* (IPIP-BFM-50) yang dibuat oleh Goldberg (1992) dan telah diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2019) dengan validitas $\geq 0,30$ dan reliabilitas 0,87. Adapun alat ukur kepribadian *extraversion* sebagaimana dalam tabel dua, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alat Ukur Kepribadian *Extraversion*

No	Butir
1	Menghidupkan suasana dalam suatu acara
2	Tidak banyak berbicara
3	Merasa nyaman di sekitar orang lain
4	Lebih suka bekerja di belakang layar
5	Memulai suatu percakapan
6	Sedikit berkata
7	Berinteraksi dengan banyak orang dalam suatu acara
8	Tidak suka menjadi pusat perhatian
9	Tidak keberatan menjadi pusat perhatian
10	Tidak banyak berbicara pada orang yang tidak dikenal
Jumlah	10

c. Skala *parent attachment*

Skala *parent attachment* digunakan untuk mengukur pengaruh kelekatan orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada dewasa awal di Aplikasi X. Pada penelitian ini akan menggunakan ketiga aspek *parent attachment* menurut Armsden dan Greenberg (dalam Febrina, 2021) sebagai acuan alat ukur untuk mengetahui tingkat kelekatan orang tua yaitu komunikasi

(*comunication*), kepercayaan (*trust*), keterasingan (*alienation*). Adapun blueprint skala sebagaimana dalam tabel tiga berikut :

Tabel 3.4 Blue Print Skala Parent Attachment

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Communication</i>	Memiliki komunikasi yang dua arah	1,2	5,6	8
	Memiliki komunikasi hangat agar menciptakan kelekatan emosional yang kuat antara orang tua dengan anak	3,4	7,8	
<i>Trust</i>	Keyakinan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua ketika ia tidak mampu terhadap suatu hal	9,1	13,14	8
	Perasaan aman yang didapatkan dari seorang anak ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya	11,1 2	15,16	
<i>Alienation</i>	Penerimaan anak didalam keluarga	17,1 8	19,2	8

	Adanya peran figur orang tua dalam kehidupan anak	21,2 2	23,24	
Jumlah		12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Singarimbun dan Effendi (2008) pengujian validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur yang diukur. Suatu instrument dapat dinyatakan valid atau sah bila dapat mengukur instrument yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Oleh sebab itu, uji validitas instrumen harus digunakan dalam penelitian. Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem dalam pengukuran dapat mencakup keseluruhan objek yang hendak diukur. Uji validitas isi dilakukan dengan bantuan *expert judgement* sejumlah dua orang.

Standar nilai yang dapat digunakan dalam mengukur validitas intrumen penelitian sebesar $rx_y \geq$

0,30 (Azwar, 2002) Koefisien validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu $r_{xy} \geq 0,30$. Jika hasil koefisien validitas yang didapat kurang dari 0,30 maka instrument pengukuran dikatakan tidak valid. Kemudian, apabila koefisien yang didapat $\geq 0,30$ maka instrumen pengukurannya dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for ios*.

Untuk menghasilkan skor validitas yang tinggi diperlukan pengujian terhadap alat ukur. Skala yang digunakan untuk uji coba sebagai alat ukur meliputi skala kepribadian *extraversion*, skala *parent attachment*, dan skala perilaku *cyberbullying*. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data diharapkan mendapatkan hasil yang valid. Uji coba ini rencananya akan dilakukan kepada 40 dewasa awal pengguna aktif Aplikasi X dengan region Indonesia. Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian menggunakan paling sedikit 30 responden untuk pengujian validitas agar hasil pengujian dapat mendekati kurva normal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya. Menurut Azwar (2012) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dalam pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada kelompok subjek yang sama. Sehingga uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari jawaban responden terhadap alat ukur psikologis. Pengujian reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach (a)* dengan bantuan program *SPSS 25 for ios* dalam perhitungannya.

Koefisien reliabilitas alat ukur dianggap baik apabila nilai koefisiennya berada pada rentang 0,00 sampai dengan 1,0. Koefisien reliabilitas yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitas begitupun sebaliknya. Apabila koefisien reliabilitas mendekati 0,00 maka reliabilitasnya dapat dikatakan semakin rendah. Setiap kosntruk dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya, apabila nilai *cronbarch alpha* $< 0,60$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

a. Cyberbullying

Skala *cyberbullying* yang digunakan pada uji coba dalam penelitian ini berjumlah 56 aitem yang mana diuji cobakan kepada expert judgment. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh *expert judgement*, alat ukur *cyberbullying* telah tervalidasi sebesar 85%. Dimana terdapat 60 aitem, dengan 4 aitem gugur dan 5 aitem yang dilakukan revisi. Setelah melakukan uji validitas, dilakukan kembali uji indeks daya beda aitem kepada 33 subjek dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia. Hasil uji indeks daya beda aitem *product moment*, menunjukkan terdapat 46 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem dinyatakan gugur dikarenakan $r \leq 0,30$. Aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 8, 17, 24, 25, 36, 47, 51, 52, 54, 55.

2. Kepribadian Extraversion

Alat ukur kepribadian extraversion *International Personality Item Pool – Big Five Markers* (IPIP-BFM-50) yang digunakan pada uji coba berjumlah 10 aitem yang mana diuji cobakan kepada 33 subjek dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia. Hasil uji validitas dan

daya beda aitem menunjukkan keseluruhan aitem dinyatakan valid.

c. *Parent Attachment*

Skala *parent attachment* yang digunakan pada uji coba dalam penelitian ini berjumlah 24 aitem yang mana diuji cobakan kepada kepada 33 subjek dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh expert judgement menghasilkan persentase 71%. Dimana sebanyak 7 aitem diberikan revisi. Setelah melakukan uji validitas, dilakukan uji indeks daya beda aitem dan terdapat 21 yang dinyatakan valid dan 3 aitem dinyatakan gugur dikarenakan $r \leq 0,30$. Aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 6,9 dan 20.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbarch alpha*. Hasil dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

a. *Cyberbullying*

Skala *cyberbullying* menghasilkan koefisien sebesar 0,975. Sebuah instrument dikatakan reliabel

apabila memiliki koefisien cronbarch alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,60$). Skala *cyberbullying* memiliki koefisien sebesar 0,975. Maka, dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala
*Cyberbullying***

Cronbach's Alpha	N of Items
0.975	46

b. Kepribadian *Extraversion*

Skala kepribadian *extraversion* menghasilkan koefisien sebesar 0,940. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien cronbarch alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,60$). Skala kepribadian *extraversion* memiliki koefisien sebesar 0,940. Maka, dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

**Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala
Kepribadian *Extraversion***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.940	10

c. *Parent Attachment*

Skala *parent attachment* menghasilkan koefisien sebesar 0,950. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,60$). Skala *parent attachment* memiliki koefisien sebesar 0,940. Maka, dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

**Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala
*Parent Attachment***

Cronbach's Alpha	N of Items
0.950	21

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data menjadi sebuah penjelasan yang dapat dipahami. Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti menggunakan beberapa analisis data dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25 sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2020) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum dilakukan

analisis pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi yang normal. Apabila memiliki distribusi yang normal maka model regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for ios*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan residual memiliki distribusi yang normal dan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2017).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika dalam perhitungan ternyata tidak menunjukkan hubungan linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk menguji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test of linearity* dengan bantuan *SPSS 25.0 for ios*. Apabila nilai signifikansi pada linearitas $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear

antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketidaksamaan residual dan varians dalam model regresi. Uji regresi yang baik apabila tidak terjadinya heterokedasitas. Untuk mengetahui adanya heterokedasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Glejser dengan bantuan *SPSS 25.0 for ios*. Pendekatan Glejser dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan nilai absolut residual, apabila nilai absolut residual $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk penelitian dengan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X)

terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini akan mengukur pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap perilaku *cyberbullying*. Berikut rumus regresi linear berganda menurut Sugiyono (2020) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *cyberbullying*

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kepribadian *extraversion* terhadap perilaku

b_2 = Koefisien regresi *parent attachment* terhadap perilaku *cyberbullying*

X_1 = Kepribadian *extraversion*

X_2 = *Parent Attachment*

Pada penelitian ini, proses perhitungan hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 *for ios*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel saling mempengaruhi. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi $p < 0,01$ maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima begitupun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $p > 0,01$ maka hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

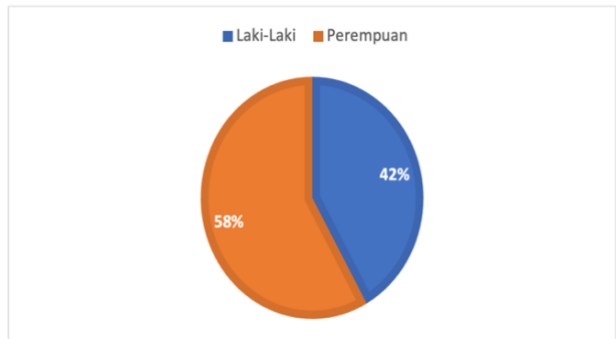
1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi X dewasa awal di rentang usia 18-40 tahun dengan region Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran populasi tidak diketahui (*infinite population*). Sehingga dalam menentukan sampel menggunakan rumus perhitungan Lemeshow. Berdasarkan perhitungan melalui rumus Lemeshow, sampel yang harus didapatkan sejumlah 384. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur atau skala psikologi yang disebar secara *online* melalui *google form*. Penyebaran skala psikologi secara online peneliti pandang lebih efektif untuk menjaring subjek dengan populasi yang luas dan relatif lebih efisien. Berdasarkan skala yang telah disebar, didapatkan data dengan kategorisasi sebagai berikut.

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategorisasi subjek berdasarkan jenis kelamin peneliti rangkum dalam grafik pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Sebaran Sampel Penelitian
berdasarkan Jenis Kelamin**

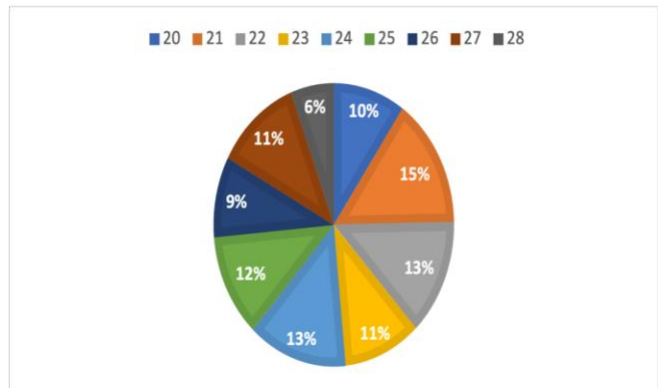


Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa persentase jumlah Perempuan dalam sampel sebesar 58% atau sejumlah 240 responden dan laki-laki sebesar 42% atau sejumlah 173 responden.

b) Berdasarkan Usia

Kategorisasi subjek berdasarkan usia, peneliti rangkum dalam grafik pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2 Sebaran Sampel Penelitian
berdasarkan Usia**



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah subjek berusia 21 tahun dalam sampel sebesar 15% atau sejumlah 62 orang, jumlah subjek berusia 22 dan 24 sebesar 13% atau sejumlah 55 orang, jumlah subjek berusia 25 tahun sebesar 12% atau sejumlah 49 orang. Jumlah subjek berusia 27 tahun sebesar 11% atau sejumlah 47 orang, jumlah subjek berusia 23 tahun sebesar 11% atau sejumlah 43 orang, jumlah subjek berusia 20 tahun sebesar 10% atau sejumlah 40 orang, jumlah subjek berusia 26 tahun sebesar 9% atau sejumlah 38 orang dan jumlah subjek berusia 28 tahun sebesar 6% atau sejumlah 24 orang.

2. Kategorisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kepribadian *extraversion*, *parent attachment*, dan *cyberbullying*. Setiap variabel dilakukan pengujian menggunakan sampel yang mewakili populasi, sehingga setiap variabel memiliki nilainya masing-masing. Kategorisasi variabel dilakukan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata pada masing-masing variabel. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, sehingga didapatkan hasil yang tercantum dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kategorisasi Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepribadian <i>Extraversion</i>	314	10	40	25	5
<i>Parent Attachment</i>	314	21	84	52,5	10,5
<i>Cyberbullying</i>	314	46	184	115	23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel. Nilai minimum

pada variabel kepribadian *extraversion* menunjukkan nilai sebesar 10, sedangkan nilai maksimum sebesar 40, kemudian untuk rata-rata sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 5. Dalam tabel diatas juga terlihat bahwa variabel *parent attachment* memiliki nilai minimum 21, sedangkan nilai maksimum 84 dan nilai rata-rata 52,5 dengan nilai standar deviasi 10,5. Pada variabel *cyberbullying* nilai minimum sebesar 46, kemudian nilai maksimum sebesar 184 dan nilai rata-ratanya adalah 115 dengan standar deviasi sebesar 23.

Berdasarkan data di atas, nilai masing-masing variabel dapat dideskripsikan secara statistik dalam tiga ketagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4.2 Pedoman Kategorisasi Variabel

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq M$

Pedoman kategorisasi berdasarkan tabel di atas, peneliti terapkan pada masing-masing variabel. Deskripsi statistik variabel kepribadian *extraversion* sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Data Kepribadian

Extraversion

Rendah	$X < 20$
Sedang	$20 \leq X < 30$
Tinggi	$30 \leq M$

Berdasarkan kategorisasi data tersebut, maka dapat diketahui respon dari variabel kepribadian *extraversion* pada dewasa awal pengguna aplikasi X dengan region Indonesia sebagaimana dalam tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Distribusi Data Kepribadian

Extraversion

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Rendah	4	1	1	1,0
	Sedang	99	24	24	24,9
	Tinggi	310	75,1	75,1	100
	Total	413	100	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 4 atau 1% dewasa pengguna aplikasi X dengan region Indonesia yang memiliki kepribadian *extraversion* yang rendah, kemudian 99 pengguna lain atau 24%

memiliki kepribadian *extraversion* yang sedang. Sedangkan 310 atau 75,1% memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. Sehingga secara kumulatif, tingkat dewasa pengguna pengguna aplikasi X dengan region Indonesia memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. Maka, dari itu kewaspadaan terjadinya *cyberbullying* perlu untuk diperhatikan.

Pedoman katgeorisasi variabel juga digunakan dalam variabel *parent attachment*, sehingga deskripsi *statistic* dari variabel *parent attachment* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Data *Parent Attachment*

Rendah	$X < 42$
Sedang	$42 \leq X < 63$
Tinggi	$63 \leq M$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi repson dari variabel *parent attachment* pada dewasa awal pengguna aplikasi X dengan region Indonesia tersusun dalam tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Distribusi Data *Parent Attachment*

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Rendah	37	9,0	9	1,0

	Sedang	180	43,6	43,6	24,9
	Tinggi	196	47,5	47,5	100
	Total	413	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, skala parent attachment pada dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia dikategorikan menjadi tiga klasifikasi, yaitu terdapat 37 atau 9% dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia yang memiliki parent attachment yang rendah, kemudian terdapat 180 atau 43,6% dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia berada di kategori sedang. Sedangkan dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia yang memiliki parent attachment yang tinggi sebesar 196 atau 47,5%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia memiliki tingkat parent attachment yang tinggi.

Pedomen kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel *cyberbullying*. Sehingga deskripsi statistik dari variabel *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategorisasi Data *Cyberbullying*

Rendah	$X < 92$
--------	----------

Sedang	$92 \leq X < 138$
Tinggi	$138 \leq M$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi repson dari variabel *cyberbullying* pada dewasa awal pengguna aplikasi X dengan region Indonesia tersusun dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Data *Cyberbullying*

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Sedang	266	64,4	64,4	64,4
	Tinggi	147	35,6	35,6	100
	Total	413	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, skala *cyberbullying* pada dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia diketahui terdapat 266 atau 64,4% dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia memiliki kategori *cyberbullying* yang sedang. Sedangkan 147 atau 35,6% lainnya memiliki kategori *cyberbullying* yang tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada dewasa awal pengguna aplikasi X dengan region Indonesia memiliki tingkat *cyberbullying* yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Nilai residual yang terdistribusi normal memiliki nilai $p > 0,05$, sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		413
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56543434
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.038
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai residual signifikansi untuk variabel kepribadian *extraversion*, *parent attachment* dan *cyberbullying* sebesar 0,121. Nilai signifikan menunjukkan lebih

besar dari 0,05, sehingga persebaran atau distribusi data dikatakan normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan rumus ANOVA dalam aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian pada variabel kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	1823,543	19	95,976	10,158	0,000
Linierity	1592,472	1	1592,472	168,547	0,000

X	Deviation					
1	from	231,072	18	12,837	1,359	0,1
	Linierity					48
	within	3713,15	39			
	groups	9	3	9,448		
	Total	5536,70	41			
		2	2			

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai deviasi linieritas sebesar 0,148. Hal ini berrarti nilai deviasi yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kerpibadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel *parent attachment* terhadap *cyberbullying*. Hasil pengujian pada variabel *parent attachment* terhadap *cyberbullying* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas ANOVA 2

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Y n (Combined Groups)	2998,913	28	107,104	16,20 6	0,000

X2	Linierity	2884,614	1	2884,614	436,4 79	0,000
	Deviation					
	from	114,299	27	4,233	0,641	0,919
	Linierity					
within			38			
groups		2537,789	4	6,609		
Total			41			
		5536,702	2			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai deviasi linieritas sebesar 0,919. Hal ini berarti nilai deviasi yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepribadian *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X.

c) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda memerlukan adanya uji asumsi sebelumnya, salah satu uji asumsinya adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk keseluruhan pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.422	.505		.835	.404
	Extraversion	.012	.013	.047	.964	.336
	Parent Attachment	.007	.005	.068	1.374	.170

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel extraversion sebesar 0,336 dan pada variabel parent attachment sebesar 0,170. Masing-

masing variabel menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terdeteksi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji ketiga hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen di antaranya terdiri dari kepribadian *extraversion* (X1) dan *parent attachment* (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *cyberbullying*.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Standardiz ed	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------	---	------

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.469	.805		128.538	.000
	Extraversion	.520	.020	.545	25.832	.000
	Parent Attachment	.262	.008	.728	34.531	.000

a. *Dependent Variable : Cyberbullying*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Extraversion* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (H1) dapat diterima, bahwa dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal pengguna aplikasi X. Kemudian pada variabel *parent attachment* memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal pengguna aplikasi X, maka hipotesis kedua (H2) juga dapat diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA pada Regresi
Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4526.184	2	2263.092	919.960	.000
	Residual	1011.055	411	2.460		
	Total	5537.239	413			

a. Dependent Variable: Cyberbullying

b. Predictors: (Constant), Parent Attachment, Extraversion

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara

simultan variabel independent yaitu kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* mempengaruhi variabel dependen yaitu *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam tabel hasil terdapat pada kolom *Adjusted R Square*.

Tabel 4.15 Hasil Uji R Analisis Regresi

Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.817	1.569

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,818. Nilai tersebut mengidentifikasikan bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 0,817 atau 81,7%. Sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda, dari tabel Tabel 4.16 dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 103,457 + 0,520 X_1 + 0,262 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

$\alpha = 103,469$, Nilai tersebut menunjukkan angka positif. Sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan adalah pengaruh yang positif. Jika, terdapat kenaikan satu variabel independen, maka nilai variabel dependen akan bertambah.

$\beta_1 = 0,520$, Nilai tersebut menunjukkan nilai positif. Sehingga apabila terjadi kenaikan satuan dari variabel kepribadian *extraversion*, maka nilai dari *cyberbullying* juga akan bertambah sebesar 0,520 atau sebesar 52%.

$\beta_2 = 0,262$, Nilai tersebut menunjukkan nilai positif. Sehingga apabila terdapat kenaikan satuan dari variabel *Parent Attachment* maka nilai dari *cyberbullying* juga akan bertambah sebesar 0,262 atau sebesar 26,2%.

B. Pembahasan

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X, kemudian menguji pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X, serta menguji pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X secara simultan.

Berdasarkan data hasil analisis kategorisasi variabel kepribadian *extraversion* pada dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia, terdapat 310 (75,1%) subjek memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. 99 (24%) subjek berada di kategori sedang dan 4 (1%) subjek berada di kategori rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar subjek memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. Kemudian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai signifikasni (sig) untuk variabel regulasi diri adalah $0,000 < 0,005$, artinya hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian *extraversion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *cyberbullying* pada usia dewasa awal pengguna aplikasi X.

Seberapa kuat pengaruh dari kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan nilai sebesar 0,520 atau sebesar 52,0% terhadap *cyberbullying*, Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada *cyberbullying*, secara langsung akan menambah nilai kepribadian *extraversion* sebesar 52,0%.

Pada penelitian ini, kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia terbilang cukup berpengaruh, karena subjek didominasi memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. Kepribadian *extraversion* merupakan kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk mendominasi dan bersosialisasi.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang mengungkapkan bahwa *cyberbullying* tidak dipengaruhi oleh trait kepribadian *extraversion*. Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian Maisara (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepribadian *extraversion* dengan kecenderungan *cyberbullying*.

Meskipun begitu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Zamilia & Nugrahawati (2023) bahwa kepribadian *extraversion* menjadi pengaruh adanya *cyberbullying* oleh dewasa awal. Karena seseorang

dengan kepribadian *extraversion* memiliki kecenderungan dalam mengikuti peristiwa di luar objek dirinya dan suka untuk menjadi pusat perhatian dalam sebuah peristiwa. Sejalan dengan temuan tersebut, menurut McCrae & Costa (2003) Kepribadian *extraversion* merupakan karakteristik kepribadian yang memiliki kecenderungan menyukai berinteraksi dengan orang lain, senang berbicara, ambisius dan dominan.

Aspek-aspek dari kepribadian *extraversion* menurut McCrae & Costa (2003) yaitu *warmth* (kehangatan atau ketertarikan berinteraksi dengan orang lain), *gregariousness* (keinginan untuk bersama dengan orang lain), *assertiveness* (ketegasan dalam memimpin), *activity level* (aktivitas yang penuh semangat dan energik), *excitement seeking* (mencari kesenangan), *positive emotion* (menyukai hal-hal menantang yang mengambil resiko).

Aspek-aspek tersebut mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *cyberbullying* yaitu tipe kepribadian *extraversion*, dimana karakteristik kepribadiannya adalah kepribadian yang senang melakukan kekerasan, suka bersosialisasi, cenderung temperamental, impulsif dan mendominasi (Camodeca & Goossens, 2005).

Kepribadian *extraversion* memiliki kecenderungan menyukai untuk menjalin relasi dan bersikap mendominasi di lingkungan sekitarnya membuat terjadinya *cyberbullying*

semakin tinggi dilakukan oleh individu yang memiliki kepribadian ini. Terutama subjek penelitian dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia yang memiliki sebaran data dengan kepribadian *extraversion* yang tinggi. Dalam menggunakan aplikasi X, seseorang dapat membuat akun dan melakukan tweets/cuitan secara anonim tanpa harus mengungkapkan identitas aslinya. Hal tersebut dapat menjadi faktor pemicu seseorang dengan kepribadian *extraversion* melakukan tindakan *cyberbullying* tanpa rasa bersalah dan takut.

Berdasarkan data hasil analisis kategorisasi variabel *parent attachment* pada dewasa awal di aplikasi X dengan region Indonesia, terdapat terdapat 37 (9%) subjek memiliki *parent attachment* yang rendah, kemudian terdapat 180 (43,6%) dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia berada di kategori sedang dan 196 (47,5%) subjek berada di kategori dengan *parent attachment* yang tinggi. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dewasa awal pengguna aplikasi X di Indonesia memiliki tingkat *parent attachment* yang tinggi. Kemudian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel regulasi diri adalah $0,000 < 0,005$, artinya hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *parent attachment* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kecenderungan *cyberbullying* pada usia dewasa awal pengguna aplikasi X.

Seberapa kuat pengaruh dari *parent attachment* terhadap *cyberbullying* dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan nilai sebesar 0,262 atau sebesar 26,2% terhadap *cyberbullying*, Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada *cyberbullying*, secara langsung akan menambah nilai *parent attachment* sebesar 26,2%.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *parent attachment* yang tinggi juga mampu menjadi pengaruh adanya *cyberbullying*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Wahyuni (2017) yang mengungkapkan bahwa *parent attachment* yang rendah saja yang menjadi faktor penentu terjadinya *cyberbullying*. Hasil penelitian lain yang juga bertolak belakang mengungkapkan bahwa *parent attachment* yang tinggi tidak mampu menjadi pengaruh terjadinya *cyberbullying* (Shaikh et al., 2020). Meskipun begitu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alia (2022) yang mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua yang tinggi dapat menjadi pengaruh adanya *cyberbullying*.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Arató (2022) yang mengungkapkan bahwa *parent attachment* yang tinggi mampu menjadi faktor terjadinya *cyberbullying*.

Penelitian ini mengungkapkan, bahwa keluarga yang saling terkait mampu meningkatkan resiko terjadinya *cyberbullying*. Karena di dalam keluarga dengan kohesi yang terjalin dengan baik maka akan meningkatkan kedekatan emosional sehingga menimbulkan ketergantungan tinggi yang dapat menyebabkan kurangnya keterpisahan ruang pribadi.

Kurangnya ruang pribadi umumnya dirasakan oleh anak dengan pola asuh ororiter, kurangnya ruang yang dimiliki oleh individu dapat menyebabkan kesulitan dalam mengedalikan impuls emosi. Sehingga dapat menimbulkan adaptasi maladaptif yang menyebabkan kurangnya kemandirian yang dimiliki oleh individu (Bulga et al., 2016). Akibatnya, individu menggunakan internet sebagai tempat pelarian dari keluarga. Kelekatan orang tua yang tinggi terhadap anak mampu berdampak secara tidak langsung kepada anak, dengan menimbulkan perilaku impulsif dalam memahami emosi (Gianesini & Brighi, 2015).

Penelitian lain yang sejalan juga mengungkapkan bahwa, kelekatan orang tua yang tinggi membuat individu rentan menjadi pelaku *cyberbullying*. Khususnya pada masa dewasa awal, karena tidak adanya batasan dan ruang pribadi untuk mendapatkan kebebasan individual. Sehingga memicu terjadinya impuls emosi negatif yang tidak terkendali yang

dapat menyebabkan tingkat *cyberbullying* yang lebih tinggi (Arató 2022).

Tidak adanya batasan antara anak dengan orang tua dapat membuat seorang anak tidak memiliki otonominya secara penuh dalam menjalankan kehidupannya. Terutama apabila seorang anak memiliki pola asuh yang otoriter. Pola asuh otoriter membuat anak kehilangan kendali dan batasan pribadi. *Boundaries* yang tidak tercipta pada pola asuh otoriter dapat berdampak kepada seseorang dalam setiap kegiatan yang dijalani. Seseorang tanpa *boundaries* dengan keluarga atau relasi terdekat tidak dapat secara penuh mengekspresikan dirinya sendiri dalam hidup yang dijalani (Gouveia & Castrén, 2021). Keterbatasan dalam mengekspresikan dirinya sendiri inilah yang menjadi pemicu terjadinya *cyberbullying* di sosial media. Terutama pada pengguna aplikasi X dengan usia dewasa awal di region Indonesia yang memiliki persebaran data *parent attachment* yang tinggi.

parent attachment tinggi yang dimiliki oleh dewasa pengguna aplikasi X di Indonesia, mengindikasikan bahwa aplikasi X dapat menjadi tempat mengungkap atau mengekspresikan jati dirinya sendiri melalui tweets/cuitan di akun pribadi miliknya. Terlebih aplikasi X dapat dibuat secara anonim sehingga dapat secara terus menerus melakukan apa

yang diinginkan tanpa takut akan diketahui oleh orang lain maupun keluarga terdekatnya.

Berdasarkan data dari uji hipotesis Pengaruh variabel kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* sebesar 0,520. Pada variabel *parent attachment* terhadap *cyberbullying* sebesar 0,262. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X, jika diurutkan maka kepribadian *extraversion* memiliki pengaruh yang paling besar, yaitu 0,520. Kemudian diikuti dengan variabel *parent attachment* sebesar 0,262.

Berdasarkan data dari uji hipotesis secara simultan pada tabel ANOVA dengan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis ketiga dapat diterima. Bahwa, variabel kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *cyberbullying* pada usia dewasa awal pengguna aplikasi X. sehingga hipotesis 3 (H3) dapat diterima.

Berdasarkan tabel *model summary* pada nilai *adjusted R square* sebesar 0,818 atau 81,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* sebesar 81,7%. Sedangkan

18,3% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya faktor persepsi terhadap korban, strain dan *bullying* tradisional.

Menurut Álvarez-García (2015) *cyberbullying* pada pengguna aplikasi sosial media pada dasarnya dapat direduksi dengan adanya kelekatan orang tua yang seimbang. Karena kelekatan orang tua yang seimbang mampu memahami batasan yang dimiliki oleh seorang anak sehingga seorang anak mampu menggunakan strategi pengaturan emosi yang efektif dan dapat menahan diri dari perilaku impulsif.

Pemahaman konsep diri yang positif juga menjadi salah satu upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya *cyberbullying* (Raharjo, 2020). Pemahaman konsep diri yang positif pada dewasa merupakan pemahaman terhadap kebutuhan diri dan pengendalian diri. Pemahaman tersebut didapatkan agar individu dewasa memiliki harga diri, aktualisasi diri dan pengakuan diri dalam status dan peranan yang dimiliki dengan baik (Yusuf et al., 2021).

BAB V
PENUTUP

C. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti terkait kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X. Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X dengan pengaruh sebesar 0,520. Kemudian, Terdapat pengaruh *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X dengan pengaruh sebesar 0,262. Dan Terdapat pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying* pada dewasa awal di aplikasi X dengan pengaruh sebesar 0,817. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam jumlah responden dan dalam mengungkapkan pola asuh seperti apa yang mampu membuat terjadinya *cyberbullying* pada seseorang yang memiliki kelekatan dengan orang tua yang tinggi.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah diujikan secara simultan. Selanjutnya, hasil dalam penelitian ini dapat dikatakan unik, karena umumnya penelitian mengenai *parent attachment* dapat berpengaruh terhadap *cyberbullying* apabila *parent attachment* berada pada kategori

rendah. Tetapi, pada penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa *parent attachment* yang tinggi juga menjadi variabel yang dapat mempengaruhi *cyberbullying*. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaru khususnya dalam penelitian mengenai *cyberbullying* di sosial media.

Penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya yaitu keterbatasan peneliti dalam mengkaji seluruh faktor yang dapat mempengaruhi *cyberbullying*. Selain itu, subjek penelitian yang cenderung sedikit untuk kategori region Indonesia karena peneliti hanya mengambil sampel sejumlah 413 subjek dan keberadaan subjek dalam setiap wilayah tidak diketahui secara pasti dapat mencangkup secara keseluruhan wilayah Indonesia.

E. Saran

1. Pengguna Aplikasi X

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban penyebab terjadinya *cyberbullying* di aplikasi X. Bahwa, kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* yang tinggi menjadi dua faktor pemicu terjadinya *cyberbullying* yang saat ini kerap terjadi. Sehingga dapat menjadi kontrol diri bagi pengguna aplikasi X yang memiliki kepribadian *extraversion* dan *parent attachment*

yang tinggi untuk mengendalikan perilakunya di sosial media. Sehingga dapat mengurangi angka korban *cyberbullying* yang saat ini sering terjadi di aplikasi X.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepribadian *extraversion* dan *parent attachment* terhadap *cyberbullying*. Masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *cyberbullying* di antaranya bullying tradisional, persepsi terhadap korban, dan strain. Karena keterbatasan waktu dari peneliti, maka peneliti tidak memungkinkan untuk menguji keseluruhan faktor yang berpengaruh. Penelitian ini juga masih belum dapat mengungkapkan pola asuh yang dapat membuat terjadinya *cyberbullying* dari *parent attachment* yang tinggi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pola asuh yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi *cyberbullying* pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional*

- Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398–403.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3466>
- Agrippina, Y. A. (2016). Hubungan kematangan emosi dan kecenderungan perilaku cyberbullying pada dewasa awal. *Jurnal Spirits*, 4(1), 69–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/spirits.v4i1.1033>
- Ainsworth, M. D. S. (2016). Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 11–18. <https://psycnet.apa.org/record/1980-50809-000>
- Alia, L. A. (2022). Hubungan antara persepsi bystander dan kelekatan orang tua dengan cyberbullying pada remaja. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 12(3), 83.
<https://doi.org/10.24127>
- Álvarez-García, D., Núñez Pérez, J. C., Dobarro González, A., & Rodríguez Pérez, C. (2015). Risk factors associated with cybervictimization in adolescence. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 15(3), 226–235.
<https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2015.03.002>
- APJII. (2022). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia*.
- Arató, N., Zsidó, A. N., Rivnyák, A., Péley, B., & Lábadi, B. (2022). Risk and protective factors in cyberbullying: The role of family, social support and emotion regulation. *International Journal of Bullying Prevention*, 4, 160–173.

- Arikunto. (2019). *prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Belajar.
- Badriyah, L., Akademik, A. P., Badriyah, L., & Faradiba, A. T. (2018). Hubungan faktor kepribadian extraversion dan prestasi akademik. *Jurnal Muara* , 2(1), 272–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1685>
- Bayraktar, F., Machakova, H., Dedkova, L., Cerna, A., & Ševčíková, A. (2015). Cyberbullying: The discriminant factors among cyberbullies, cybervictims, cyberbully-victims in a czech adolescent sample. *Journal of Interpersonal Violence* , 30(18), 2–16. <https://doi.org/10.1177/0886260514555006>
- Bouchard, T. (2003). Genetic influence on human psychological traits: A survey. *Psychological Science*, 13(4), 148–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00295>.
- Bowlby, J. (1958). *Attachment theory*. Cambridge University Press.
- Bulga, S., Martínez, F. B., & Musitu, G. (2016). Familiy relationships and cyberbullying . In *Cyberbullying accros the globe: Gender, family, and mental health* (pp. 99–114).

- Camodeca, M., & Goossens, F. A. (2005). Aggression, social cognitions, anger and sadness in bullies and victims. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 46(2), 186–197. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2004.00347>
- Campbell, M. (2005). Cyberbullying: An old problem in a new guise? *Journal of Psychologist and Counsellors in Schools*, 15(1), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.1375/ajgc.15.1.68>
- Canestrari, C., Arroyo, G. D. M., Carrieri, A., Muzi, M., & Fermani, A. (2021). Parental attachment and cyberbullying victims: The mediation effect of gelotophobia. *Current Psychology*, 16401–16412. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-021-01642-6>
- Carter, J. (2011). *Examining the relationship among physical and psychological health, parent and peer attachment, and cyberbullying in adolescents in urban and suburban environments* (Unpublished master's thesis). Wayne State University.
- Chang, C. F., Chiu, C. H., Miao, N. F., Chen, P. H., Lee, C. M., Chiang, J. T., & Pan, Y. C. (2015). The relationship between parental mediation and Internet addiction among adolescents, and the association with cyberbullying and depression.

- Comprehensive Psychiatry*, 57, 21–28.
<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2014.11.013>
- Dilmac, B. (2009). Psychological needs as a predictor of cyber bullying: A preliminary report on college students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 9(3), 1307–1325.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ858926.pdf>
- Disa, M. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja. *Paperseminar Dan Workshop APSIFOR Indonesia*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya kelekatan orangtua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak. *Developmental Psychology*, 33(5), 806–821.
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571>
- Evans. (2010). *A Psychoanalytic perspective on the five factor model of personality*. Guildford Press.
- Eysenck, H. (1993). Creativity and personality: Suggestions for a theory. *Psychological Inquiry*, 4(3), 147–148.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327965pli0403_1
- Febrina, W., Langerya Rizal, G., Psikologi, J., Negeri Padang, U., Hamka, J., & Tawar, A. (2021). Hubungan antara parent attachment dan kompetensi sosial pada remaja tengah di Sumatera Barat. *Jurnal Wacana Psikologi*, 13(2), 167–175.

<https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/download/213/pdf>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gianesini, G., & Brighi, A. (2015). Cyberbullying in the era of digital relationships: the unique role of resilience and emotion regulation on adolescents adjustment. *Sociological Studies of Children and Youth*, 19, 1–46. <https://doi.org/10.1108/S1537-466120150000019001>
- Gouveia, R., & Castrén, A.-M. (2021). *The Palgrave Handbook of Family Sociology in Europe*. Palgrave macmillan press.
- Hartati, N., Nihayah, Z., Shaleh, A. R., & Mujib, A. (2004). *Islam dan psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, M. (2015). Dinamika kepribadian menurut psikologi islami. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2), 110–124.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Kowalski, R. M. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. John Wiley & Sons.
- Li, Q. (2007). Bullying in the new playground: Research into cyberbullying and cyber victimisation. *Australian Journal of Educational Technology*, 435–454.

<https://ajet.org.au/index.php/AJET/article/download/1245/617/0>

- Maisara, D. (2018). Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan kecenderungan cyberbullying pada remaja awal pengguna media sosial instagram. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 1(1), 1–9.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi orang dewasa*. Usaha Nasional.
- Maulida, D. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 23–24.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective* (2nd ed.). Guilford Press.
- Mendenhall, E. (2012). *Cyberbullying and the influences of introversion and extraversion according to the influences of psychological type* (Published master's thesis). University of Florida.
- Mikulincer, M., & Shaver, R. P. (2020). *Attachment theory* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mooradian, T. A., & Swan, K. S. (2006). Personality-and-culture: The case of national extraversion and word-of-mouth. *Journal of Business Research*, 59(6), 778–785.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.01.015>
- Muhammad, M. (2009). Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan (bullying) terhadap siswa korban kekerasan di

- sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3), 20–29.
<https://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/234>
- Murphy, L., Eduljee, N. B., Croteau, K., & Parkman, S. (2017). Extraversion and introversion personality type and preferred teaching and classroom participation: A pilot study. *Journal of Psychosocial Research*, 12(1), 436–450.
<https://doi.org/10.32381/JPR>
- Nasrullah, R. (2015). Perundungan siber (cyberbullying) di status divisi humas mabes polri. *Jurnal Sositetknologi* , 14(1), 1–2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.1.1>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and self esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 612–614.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2015). Measuring cyberbullying: Implications for research. *Aggression and Violent Behavior*, 23, 69–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.05.013>
- Persada, S. P. (2014). Fenomena Perilaku Cyberbullying di Dalam Jejaring Sosial Twitter. *Interaksi Online*, 3(1), 1-2.
- Pertiwi, A. B. (2018). *Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja pada siswa di MTs. 'Al-Amin Malang* (Published master's thesis). Universitas Islam Negeri Malang.

- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). *Psikologi kepribadian teori dan penelitian* (edisi kesembilan). Kencana Prenada Mediz Group.
- Pratiwi, I. A. (2020). Pengaruh moral disengagement dan peer attachment terhadap perilaku cyberbullying. *Jurnal Ecopsy* , 8(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.09.012>
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Raharjo, D. N. D. A. (2020). *The relationship between self-concept and behavioral tendencies cyberbullying Instagram social media user students in Kudus* (Published master's thesis). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rahmawati. (2019). *Pengaruh kepribadian, moral disengagement dan loneliness terhadap perilaku cyberbullying pada generasi Z* (Published master's thesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramdhani, N. (2015). Apakah kepribadian menentukan pemilihan media komunikasi?: Metaanalisis terhadap hubungan kepribadian extraversion, neuroticism, dan openness to experience dengan penggunaan email. *Jurnal Psikologi* , 34(2), 112–129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7092>
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational behavior* (9th ed.). Prentice-Hall, Inc.

- Rohmah, A., Melati, &, & Putri, N. (2022). Pengaruh parental attachment dan self control terhadap hasil belajar IPA siswa SMP. *Science Education National Conference*, 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/nser.v0i0.17817>
- Safaria, T., & Rizal, I. (2019). Extraversion, secure attachment dan perilaku cyberbullying. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 96–103. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.13>
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). McGraww-Hill.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v2i2.2003>
- Shaffer, A., Burt, K. B., Obradovic, J., Herbers, J. E., & Masten, A. (2009). Intergenerational continuity in parenting quality: The role of social competence. *Developmental Psychology*, 45(5), 1227–1240. <https://doi.org/10.1037/a0015361>
- Shaikh, F. B., Rehman, M., & Amin, A. (2020). Cyberbullying: A systematic literature review to identify the factors impelling university students towards cyberbullying. *IEEE Access*, 8, 148031–148051. [https://doi: 10.1109/ACCESS.2020.3015669](https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3015669).
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-misbah: Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-misbah*. Lentera Hati.

- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. In Media.
- Sofyan, N. H. (2019). Bullying di pesantren: Interaksi tasawuf dan teori pengembangan fitrah dalam pendidikan islam. *Journal of Islamic Studies and Humanity*, 4(1), 90–91. <https://doi.org/10.21580/jish.41.3842>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, W. S. W., Kamaluddin, M. R., Zakaria, E., Ibrahim, F., Hassan, N., Manap, J., Nen, S., Zamani, Z. A., & Yusoooff, F. (2021). Exploring gender differences in the vulnerability towards drug abuse among adolescents in Malaysia.

- Psikohumaniora*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.6679>
- Suryanto, S., Herdiana, I., & Chusairi, A. (2017). Deteksi dini masalah psikologis pada anak jalanan oleh orangtua asuh di rumah singgah. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpkm.V1I22016.85-96>
- Utami, Y. C. (2014). Cyberbullying di kalangan remaja (studi tentang korban cyberbullying di kalangan remaja di surabaya). *Journal Unair*, 3(3), 1–10.
[http://journal.unair.ac.id/Kmnts@cyberbullying-di-kalangan-remaja-\(studi-tentang-korban-cyberbullying-di-kalangan-remaja-di-surabaya\)-article-7636-media-135-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@cyberbullying-di-kalangan-remaja-(studi-tentang-korban-cyberbullying-di-kalangan-remaja-di-surabaya)-article-7636-media-135-category-8.html)
- Wahib, A., Darmuin, Saputro, N. F., & Hafidhoh, A. E. N. (2021). *Green psychology dan faktor-faktor determinan perilaku cyberbullying pada siswa di Jawa Tengah*. LP2M UIN Walisongo.
- Waji, S. R. (2021). Kontrol diri sebagai faktor penurunan perilaku cyberbullying pada dewasa awal self-control as a factor for decreasing cyberbullying behavior in early adulthood. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 76–82.
<https://journal.unibos.ac.id/jpk>

- Wibhowo, C., Andromeda, K., Siek, & Santoso, J. G. (2019). Trauma masa anak, hubungan romantis, dan kepribadian ambang. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 63–71. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22748>
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.
- Wong, D. S. W., Chan, H. C. (O), & Cheng, C. H. K. (2014). Cyberbullying perpetration and victimization among adolescents in Hong Kong. *Hildren and Youth Services Review*, 36, 133–140.
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan EDUKATIF*, 3(4), 1144–1151.
- Zamilia, N., & Nugrahawati, E. N. (2023). Pengaruh kepribadian (five factor personality) terhadap perilaku cyberbullying pada pengguna media sosial. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(1), 66–68.
- Ziyad. (2009). *Al-Quran tajwid dan terjemahannya*. Departmen Agama Republik Indonesia.
- Zulmi, N. (2022, May 19). Kronologi safa dan fans member NCT yang ramai di twitter, ancam bawa ke meja hijau. *Fimela.Com*. <https://www.fimela.com/entertainment/read/4965888/kronol>

ogi-safa-dan-fans-member-nct-yang-ramai-di-twitter-ancam-bawa-ke-meja-hijau

Lampiran 1 : Blueprint Skala Penelitian

1. *Cyberbullying*

Skala untuk mengukur variabel *cyberbullying* disusun berdasarkan aspek-aspek *cyberbullying* yang disampaikan oleh Willard (2007).

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Item Favorabel</i>	<i>Item Unfavorabel</i>
--------------	------------------	-----------------------	-------------------------

<i>Flaming</i>	Mengirimkan komentar/pesan kepada orang lain dengan kata-kata kasar	Melalui aplikasi X saya dapat berkomentar kasar kepada orang lain	Saya berkomentar dengan Bahasa yang sopan di aplikasi X
		Bila saya melihat sesuatu yang tidak disukai di aplikasi X saya akan memberikan komentar dengan kata kasar	Ketika melihat sesuatu yang saya tidak sukai di twitter saya lebih memilih untuk tidak berkomentar apapun
	Mengirimkan komentar/pesan untuk menghina orang lain	Melalui aplikasi X saya dapat memberikan komentar/pesan kepada orang lain	Saya berkomentar dengan waspada di aplikasi X

		dengan tidak sopan	
		Melalui aplikasi X saya dapat mengirimkan tweet kepada orang lain tanpa rasa takut	Saya memperhatikan kata-kata yang digunakan ketika melakukan tweet di aplikasi X
<i>Harassment</i>	Mengirimkan komentar/pesan tidak sopan kepada orang lain	Mengolok-olok orang lain dengan mengirimkan pesan/komentar di base sering saya lakukan di aplikasi X	Saya hanya menggunakan twitter untuk mencari informasi dan hal positif lain
		Tweet yang saya sering kirimkan melalui	Melalui aplikasi X saya sering memuji

		aplikasi X merupakan tweet yang mengintimidasi	orang lain di kolom komentar
	Mengirimkan komentar/pesan untuk mengganggu orang lain secara terus menerus	Saya pernah mengirimkan pesan/komentar untuk meneror orang lain di aplikasi X	Saya tidak pernah mengirimkan komentar/pesan di aplikasi X
		Perang tweet sering dilakukan di aplikasi X	Saya hanya menggunakan base aplikasi X untuk mendapatkan informasi
<i>Denigratio n</i>	Mengumbar informasi pribadi seseorang untuk	Melalui aplikasi X saya dapat menyebarkan	Saya merasa bahwa informasi

	merusak reputasi orang lain	n hal pribadi orang lain yang tidak saya sukai	mengenai hal pribadi tidak boleh disebarkan di twitter
		Ketika di twitter saya sering mengirimka n tweet mengenai hal pribadi orang yang tidak saya suka	Pengamana n yang ada di aplikasi X membuat saya tidak pernah mengirimka n komentar/p esan yang dapat merusak reputasi orang lain
	Mengirimkan komentar/pesan yang mengumbar kejelekan orang lain agar mendapat atensi	Melalui aplikasi X saya dapat berkomenta r dengan mengirimka n komentar	Merasa malu bila komentar/p esan yang dkiirinkan di aplikasi X

		yang dapat merendahkan seseorang	mendapatkan puluhan likes dan retweet
		Senang bila komentar/pesan jahat saya mendapatkan ribuan likes dan balasan	Saya merasa bersalah jika mengirimkan pesan/komentar yang menjelekan orang lain di twitter
<i>Impersonation</i>	Berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang mengganggu	Melalui aplikasi X saya dapat menggunakan nama orang lain untuk mengirimkan komentar/pesan	Saya menggunakan nama pribadi untuk aplikasi X

		Dengan menggunakan nama orang lain saya merasa lebih aman untuk mengirimkan komentar kasar di aplikasi X	Meskipun menggunakan nama samaran saya tidak pernah mengirimka n komentar/p esan dengan kata-kata kasar di twitter
	Menyamar menjadi orang lain untuk berperilaku buruk di sosial media	Saya dapat berkomenta r dengan kata tidak pantas di aplikasi x tanpa mengungkap kan identitas asli saya	Aplikasi x yang saya gunakan memakai nama asli saya
		Melalui aplikasi X	Saya menggunak

		saya dapat bebas melakukan tindakan negatif yang tidak bisa saya lakukan di kehidupan asli saya	an aplikasi X untuk mencari informasi bermanfaat
<i>Outing and Trickerey</i>	Menyebarkan rahasia seseorang tanpa izin secara umum	Saya pernah membuat thread di aplikasi untuk mengungkapkan informasi rahasia seseorang	Thread di aplikasi x yang saya buat memberikan informasi yang bermanfaat
		Saya menikmati thread twitter yang mengungkapkan informasi	Saya membaca thread yang dapat memberikan informasi

		rahasia seseorang	
	Menipu orang lain untuk memberikan informasi pribadi	Melalui aplikasi X saya dapat mengakses informasi pribadi seseorang	Saya menggunakan aplikasi X hanya untuk mencari teman
		Aplikasi X banyak ditemukan penipuan	Aplikasi X saya gunakan untuk mendapatkan informasi
<i>Exclusion</i>	Mengeluarkan seseorang dari sebuah group tanpa izin	Saya pernah mengeluarkan seseorang dari direct message di aplikasi X karena saya tidak	Saya tidak menggunakan fitur group direct message di aplikasi X

		menyukain ya	
		Saya mendukung ketika melihat orang lain di keluarkan dari group di aplikasi X	Saya tidak pernah mengeluarkan seseorang dari direct message di aplikasi X
	Menyebarkan berita bohong tentang orang lain sehingga ia dikucilkan dalam kelompok obrolan di sosial media	Saya menikmati berita hoax yang tersebar didalam fitur community di aplikasi X	Bila ada berita hoax didalam community di aplikasi X tidak saya hiraukan
		Saya ikut mendukung ketika ada yang	Saya tidak mengikuti base di aplikasi X

		dikucilkan dalam base di aplikasi X	
<i>Cyberstalking</i>	Memberikan ancaman kepada orang lain secara berulang	Melalui aplikasi X membuat saya bisa dengan bebas memberikan ancaman kepada orang yang saya tidak sukai berulang kali	Saya tidak pernah memberikan komentar/pesan berupa ancaman kepada orang lain di aplikasi X
		Saya dapat berkomentar yang mengancam secara anonim di aplikasi X	Komentar di aplikasi X terbatas

	Memata - matai orang lain di dunia maya secara berulang kali	Saya melakukan stalking berkali-kali di aplikasi X	Saya mengakses aplikasi X sewajarnya
		Melakukan stalking di aplikasi X membuat saya senang	Saya merasa stalking di aplikasi X dapat mengganggu

2. Kepribadian *Extraversion*

Skala kepribadian *extraversion* diukur menggunakan skala pengukuran kepribadian *extraversion* dari *International Personality Item Pool – Big Five Markers* (IPIP-BFM-50)

yang dibuat oleh Goldberg (1992) dan telah diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2019)

No	Butir
1	Menghidupkan suasana dalam suatu acara
2	Tidak banyak berbicara
3	Merasa nyaman di sekitar orang lain
4	Lebih suka bekerja di belakang layar
5	Memulai suatu percakapan
6	Sedikit berkata
7	Berinteraksi dengan banyak orang dalam suatu acara
8	Tidak suka menjadi pusat perhatian
9	Tidak keberatan menjadi pusat perhatian
10	Tidak banyak berbicara pada orang yang tidak dikenal

3. *Parent Attachment*

Skala untuk mengukur variabel *parent attachment* disusun berdasarkan aspek-aspek yang disampaikan oleh Armsden dan Greenberg (dalam Febrina, 2021)

Aspek	Indikator	<i>Item Favorabel</i>	<i>Item Unfavorabel</i>
<i>Communication</i>		• Hubungan	• Hubungan komunikasi

	Memiliki komunikasi dua arah	komunikasi saya dengan orang tua berjalan baik	saya dengan orang tua terbatas
		Saya meluangkan waktu bercerita dengan orang tua	Saya berkeluh kesah dengan orang tua bila ada hal tertentu saja
	Memiliki komunikasi yang hangat untuk menciptakan kelekatan emosional yang kuat antara orang	Saya mampu mengkomunikasi setiap permasalahan saya kepada	Orang tua tidak memberikan solusi untuk permasalahan saya

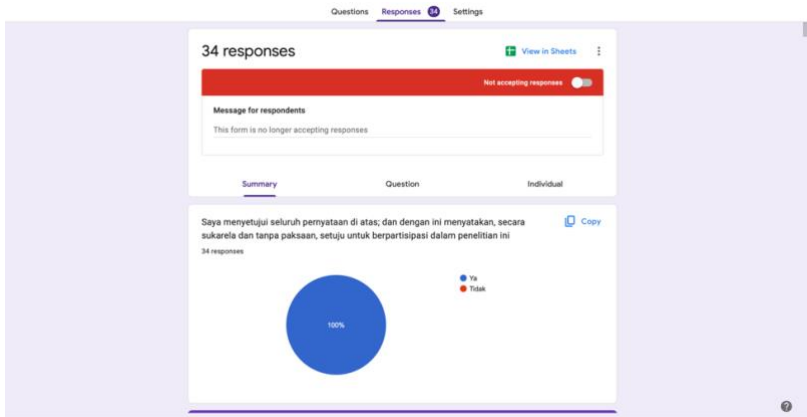
	tua dengan anak	orang tua	
		Orang tua saya selalu memberikan respons yang saya harapkan ketika saya mengajak mereka berbicara	Komunikasi saya dengan orang tua terbatas
<i>Trust</i>	keyakinan seorang anak akan mendapatkan bantuan dari orang tua ketika ia tidak mampu	Orang tua akan membantu saya untuk menyelesaikan permasalahan	Orang tua tidak membantu meskipun sedang mengalami kesulitan

	terhadap suatu hal	Diberikan bantuan terhadap kesulitan yang saya alami oleh orang tua saya	Orang tua saya menganggap saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri
	Perasaan aman yang didapatkan dari seorang anak ketika mengami kesulitan dalam hidupnya	Merasa tenang bila orang tua membantu permasalahan yang saya alami	Saya tidak suka bila orang tua terlibat pada permasalahan hidup
		Saya akan meminta	Ketika mengalami kesulitan

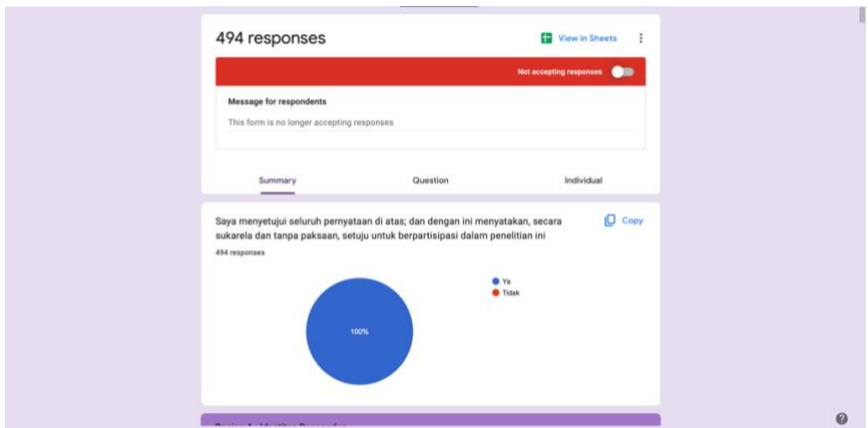
		saran dari orang tua jika mengala mi kesulitan	saya akan mencari jalan keluarnya sendiri
<i>Alienation</i>	Perasaan diterima oleh seorang anak dari orang tua	Saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga	Hanya orang tua yang dapat mengambil keputusan keluarga
		Banyak menghabiskan waktu dengan orang tua saya	Merasa terasingkan dalam keluarga
	Adanya peran/figure orang tua	Orang tua saya dapat	Tidak ingin memiliki sifat seperti

	dalam kehidupan anak	menjadi panutan	orang tua saya
		• Kebutuhan saya dicukupi oleh orang tua	• Orang tua saya bersikap acuh

Lampiran 2: Bukti Uji Coba di Google Form



Lampiran 3 : Bukti Pengisian Skala di Gform



Lampiran 4 : Skala Penelitian setelah Uji Coba

Questions
Responses
4/20
Settings

Responden terhormat,

Perkenalkan saya Diva Fahira Nugraheni, mahasiswa program S1 Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini, saya sedang menjalankan penelitian tugas akhir di bawah bimbingan Prof. Dr. Badi Bukhori, M.Si dan Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi, M.A. mengenai kepribadian extraversion dan parent attachment terhadap cyberbullying. Saya bermaksud mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan meluangkan waktu 10-15 menit untuk mengisi kuesioner apabila Anda memenuhi seluruh kriteria berikut:

1. Pengguna aplikasi X dengan region Indonesia
2. Dalam rentang usia 18-40 tahun

Sebelum memutuskan untuk berpartisipasi, Anda perlu terlebih dahulu mengisi informed consent penelitian di bawah ini. Mohon untuk bertanya kepada peneliti melalui email (divanugraheni.f@gmail.com) bila ada penjelasan yang kurang dimengerti, kurang jelas, atau bila Anda memerlukan informasi tambahan. Anda dipersilakan untuk mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Perlu diketahui bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Seluruh data yang diisikan akan dianonimkan dan dijaga kerahasiaannya, serta hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas waktu dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Saya menyetujui seluruh pernyataan di atas, dan dengan ini menyatakan, secara sukarela dan * tanpa paksaan, setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

☐ Ya
☐ Tidak

Nama/Inisial *

Short answer text

No Hp/ID Line (Untuk pemberian insentif) *

Short answer text

Usia *

Short answer text

Jenis Kelamin *

☐ Perempuan
☐ Laki-Laki

Bagian I

Bagian B : Skala Kepribadian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan terkait kepribadian anda. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan diri anda dengan sejujur-benarnya. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Pada setiap pernyataan di bawah ini, pilihlah salah satu jawaban pada salah satu pilihan berikut sebagai bentuk gambaran diri Anda.

Pilihlah jawaban pada kuesioner ini menggunakan skala 1-4 dengan keterangan pengisian sebagai berikut:
1 = Sangat Tidak Sesuai, Jika Pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan Keadaan Anda.
2 = Tidak Sesuai, Jika Pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan Keadaan Anda.
3 = Sesuai, Jika Pernyataan tersebut Sesuai dengan Keadaan Anda.
4 = Sangat Sesuai, Jika Pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan Keadaan Anda.

🔍

⋮

📄

Tr

📷

📺

📄

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Menghidupkan suasana dalam suatu acara				
2	Memulai suatu percakapan				
3	Tidak banyak berbicara pada orang yang tidak dikenal				
4	Merasa nyaman di sekitar orang lain				
5	Memulai suatu percakapan				
6	Sedikit berkata				
7	Berinteraksi dengan banyak orang dalam suatu acara				
8	Tidak banyak berbicara pada orang yang tidak dikenal				
9	Tidak keberatan menjadi pusat perhatian				
10	Tidak suka menjadi pusat perhatian				

Bagian II

26 27



- Semua jawaban benar. Tidak ada jawaban yang salah. Identitas dan jawaban dijamin kerahasiannya, sehingga dimohon untuk dapat mengisi dengan sejujurnya dan tidak ada yang terlewat.

No	Aitem	STS	TS	SS	SS
1	Saya akan meminta saran dari orang tua jika mengalami kesulitan				
2	Hubungan komunikasi saya dengan orang tua berjalan baik				
3	Saya mampu mengkomunikasikan setiap permasalahan saya kepada orang tua				
4	Hubungan komunikasi saya dengan orang tua terbatas				
5	Orang tua saya menganggap saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri				
6	2. Saya meluangkan waktu bercerita dengan orang tua				
7	19. Hanya orang tua yang dapat mengambil keputusan keluarga				
8	9. Orang tua akan membantu saya untuk menyelesaikan permasalahan				

9	6. Orang tua saya selalu memberikan respons yang saya harapkan ketika saya mengajak mereka berbicara				
10	15. Saya tidak suka bila orang tua terlibat pada permasalahan hidup				
11	11. Diberikan bantuan terhadap kesulitan yang saya alami oleh orang tua saya				
12	11. Orang tua tidak membantu meskipun sedang mengalami kesulitan				
13	8. Komunikasi saya dengan orang tua terbatas				
14	13. Merasa tenang bila orang tua membantu permasalahan yang saya alami				
15	17. Ketika mengalami kesulitan saya akan mencari jalan keluarnya sendiri				
16	20. Merasa terasingkan dalam keluarga				
17	23. Tidak ingin memiliki sifat seperti orang tua saya				
18	17. Saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga				
19	18. Banyak menghabiskan waktu dengan orang tua saya				

20	21. Orang tua saya dapat menjadi panutan				
21	22. Kebutuhan saya dicukupi oleh orang tua				

Bagian III

Bagian D : Skala Cyberbullying

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan aktivitas anda di aplikasi X. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan perilaku anda, pilihlah :

1 = **Sangat Tidak Sesuai**, Jika Pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan Keadaan Anda.
2 = **Tidak Sesuai**, Jika Pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan Keadaan Anda.
3 = **Sesuai**, Jika Pernyataan tersebut Sesuai dengan Keadaan Anda.
4 = **Sangat Sesuai**, Jika Pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan Keadaan Anda.

Semua jawaban benar. Tidak ada jawaban yang salah. **Identitas dan jawaban dijamin kerahasiannya, sehingga dimohon untuk dapat mengisi dengan sejujurnya dan tidak ada yang terlewat.**

+

📄

Tr

📱

▶

☰

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Bila saya melihat sesuatu yang tidak disukai di aplikasi X saya akan memberikan komentar dengan kata kasar				
2	Saya memperhatikan kata-kata yang digunakan ketika melakukan tweet di aplikasi X				
3	Melalui aplikasi X saya dapat mengirimkan tweet kepada orang lain tanpa rasa takut				

4	Ketika melihat sesuatu yang saya tidak sukai di twitter saya lebih memilih untuk tidak berkomentar apapun				
5	Saya tidak pernah mengirimkan komentar/pesan di aplikasi X				
6	Melalui aplikasi X saya dapat berkomentar kasar kepada orang lain				
7	Saya hanya menggunakan twitter untuk mencari informasi dan hal positif lain				
8	Mengolok-olok orang lain dengan mengirimkan pesan/komentar di base sering saya lakukan di aplikasi X				
9	Senang bila komentar/pesan jahat saya mendapatkan ribuan likes dan balasan				
10	Perang tweet sering dilakukan di aplikasi X				
11	Saya berkomentar dengan Bahasa yang sopan di aplikasi X				
12	Ketika di twitter saya sering mengirimkan tweet mengenai hal pribadi orang yang tidak saya suka				
13	Saya berkomentar dengan waspada di aplikasi X				

14	Merasa malu bila komentar/pesan yang dkiirirkan di aplikasi X mendapatkan puluhan likes dan retweet				
15	Tweet yang saya sering kirimkan melalui aplikasi X merupakan tweet yang mengintimidasi				
16	Melalui aplikasi X saya dapat berkomentar dengan mengirimkan komentar yang dapat merendahkan seseorang				
17	Pengamanan yang ada di aplikasi X membuat saya tidak pernah mengirimkan komentar/pesan yang dapat merusak reputasi orang lain				
18	Saya merasa bersalah jikamengirimkan pesan/komentar yang menjelekan orang lain di twitter				
19	Saya dapat berkomentar dengan kata tidak pantas di aplikasi x tanpa mengungkapkan identitas asli saya				
20	Melalui aplikasi X saya dapat mengakses informasi pribadi seseorang				
21	Saya ikut mendukung ketika ada yang dikucilkan dalam base di aplikasi X				
22	Meskipun menggunakan nama samaran saya tidak pernah mengirimkan				

	komentar/pesan dengan kata-kata kasar di twitter				
23	Melalui aplikasi X saya dapat menggunakan nama orang lain untuk mengirimkan komentar/pesan				
24	Dengan menggunakan nama orang lain saya merasa lebih aman untuk mengirimkan komentar kasar di aplikasi X				
25	Saya tidak menggunakan fitur group direct message di aplikasi X				
26	Saya tidak pernah mengeluarkan seseorang dari direct message di aplikasi X				
27	Melalui aplikasi X saya dapat bebas melakukan tindakan negatif yang tidak bisa saya lakukan di kehidupan asli saya				
28	Saya pernah membuat thread di aplikasi untuk mengungkap informasi rahasia seseorang				
29	Melalui aplikasi X saya dapat memberikan komentar/pesan kepada orang lain dengan tidak sopan				

30	Saya pernah mengirimkan pesan/komentar untuk meneror orang lain di aplikasi X				
31	Saya hanya menggunakan base aplikasi X untuk mendapatkan informasi				
32	Saya menggunakan aplikasi X untuk mencari informasi bermanfaat				
33	Saya menikmati thread twitter yang mengungkapkan informasi rahasia seseorang				
34	Aplikasi X banyak ditemukan penipuan				
35	Saya pernah mengeluarkan seseorang dari direct message di aplikasi X karena saya tidak menyukainya				
36	Saya mendukung ketika melihat orang lain di keluarkan dari group di aplikasi X				
37	Saya membaca threat yang dapat memberikan informasi				
38	Melalui aplikasi X membuat saya bisa dengan bebas memberikan ancaman kepada orang yang saya tidak sukai berulang kali				

39	Saya dapat berkomentar yang mengancam secara anonim di aplikasi X				
40	Saya melakukan stalking berkali-kali di aplikasi X				
41	Bila ada berita hoax didalam community di aplikasi X tidak saya hiraukan				
42	Saya tidak pernah memberikan komentar/pesan berupa ancaman kepada orang lain di aplikasi X				
43	Melakukan stalking di aplikasi X membuat saya senang				
44	Komentar di aplikasi X terbatas				
45	Melalui aplikasi X saya dapat menyebarkan hal pribadi orang lain yang tidak saya sukai				
46	Saya menikmati berita hoax yang tersebar didalam fitur community di aplikasi X				

Lampiran 5 : Hasil masing-masing responden

Responden	Y	X1	X2
1	130	32	41
2	132	31	51
3	131	26	56
4	137	35	62
5	134	36	43
6	136	32	68
7	140	33	65
8	136	32	64
9	132	30	56
10	136	28	66
11	129	25	51
12	131	25	56
13	136	31	62
14	137	22	73
15	132	23	67
16	135	24	65
17	132	25	64
18	129	26	56
19	136	40	67
20	140	31	72
21	129	19	60
22	125	18	51
23	128	33	34
24	136	32	55

25	122	18	41
26	129	19	60
27	134	22	72
28	134	21	74
29	130	21	60
30	138	33	59
31	132	32	51
32	135	31	78
33	136	28	62
34	137	28	73
35	133	25	67
36	139	31	65
37	136	32	64
38	132	27	56
39	136	29	66
40	135	36	51
41	138	37	56
42	136	32	62
43	138	31	73
44	142	36	67
45	140	37	65
46	137	32	64
47	134	31	56
48	139	33	67
49	141	35	72

50	131	36	39
51	138	32	58
52	132	33	41
53	136	32	55
54	132	30	41
55	130	28	50
56	133	32	52
57	134	33	54
58	134	33	60
59	136	32	51
60	135	30	56
61	131	28	62
62	136	32	70
63	137	33	67
64	140	32	65
65	135	30	64
66	133	28	56
67	138	28	66
68	131	25	51
69	132	31	56
70	139	32	62
71	135	27	73
72	136	29	59
73	141	36	65
74	137	37	64
75	135	32	56
76	138	31	67

77	143	36	72
78	145	37	80
79	133	27	61
80	128	29	41
81	136	36	55
82	133	37	41
83	137	32	60
84	141	31	72
85	141	36	74
86	140	37	60
87	135	32	51
88	133	31	56
89	136	33	62
90	143	35	73
91	142	36	67
92	139	32	65
93	140	33	64
94	134	32	56
95	137	30	66
96	134	28	51
97	134	32	56
98	135	33	62
99	139	33	73
100	136	32	67
101	138	30	65
102	137	28	64
103	137	32	56

104	138	33	67
105	142	32	72
106	139	30	80
107	135	28	61
108	131	28	41
109	129	25	55
110	130	31	41
111	134	32	60
112	136	27	72
113	137	29	74
114	140	36	60
115	136	37	51
116	135	32	56
117	136	31	62
118	142	36	73
119	139	37	67
120	138	27	65
121	133	29	64
122	135	36	56
123	143	37	66
124	137	36	51
125	140	37	56
126	138	32	62
127	139	31	73
128	140	33	67
129	142	35	65
130	141	36	64

131	135	32	56
132	140	33	67
133	139	32	72
134	140	30	80
135	134	28	61
136	128	32	34
137	135	33	55
138	130	33	41
139	136	32	60
140	136	30	72
141	140	28	74
142	136	32	60
143	138	33	51
144	132	32	56
145	134	30	62
146	135	28	73
147	134	28	67
148	137	32	65
149	136	30	64
150	132	28	56
151	133	28	66
152	132	25	51
153	133	31	56
154	135	32	62
155	136	27	73
156	137	29	67
157	138	36	65

158	141	37	64
159	135	32	56
160	135	31	67
161	139	36	72
162	142	37	80
163	131	27	61
164	130	29	41
165	135	36	55
166	136	37	41
167	137	36	60
168	139	37	72
169	142	32	74
170	136	31	60
171	134	33	56
172	139	35	62
173	139	36	73
174	138	32	67
175	137	33	65
176	134	32	64
177	135	30	56
178	138	28	67
179	139	32	72
180	141	33	80
181	139	33	61
182	128	32	34
183	131	30	55
184	130	28	41

185	136	32	60
186	138	33	72
187	136	25	74
188	135	31	60
189	137	32	64
190	132	27	56
191	136	29	67
192	141	36	72
193	145	37	80
194	136	32	61
195	127	31	34
196	136	36	55
197	133	37	41
198	133	27	60
199	136	29	72
200	143	36	74
201	136	37	60
202	137	36	56
203	141	37	62
204	136	32	73
205	138	31	67
206	137	27	65
207	134	29	64
208	137	36	56
209	141	37	67
210	144	36	72
211	143	37	72

212	140	32	80
213	136	31	61
214	130	33	41
215	136	35	55
216	132	36	41
217	136	32	60
218	141	33	72
219	138	32	74
220	135	30	60
221	134	28	51
222	135	32	56
223	137	33	62
224	141	33	73
225	138	32	67
226	136	30	65
227	135	28	64
228	135	32	56
229	138	33	66
230	129	25	51
231	134	31	56
232	134	32	62
233	137	27	73
234	136	29	67
235	139	36	65
236	141	37	64
237	135	37	56
238	135	27	67

239	138	29	72
240	144	36	80
241	139	37	61
242	130	36	34
243	137	37	55
244	135	32	41
245	134	31	60
246	127	27	41
247	134	29	60
248	140	36	72
249	143	37	74
250	138	36	60
251	136	37	56
252	137	32	62
253	139	31	73
254	137	33	67
255	139	35	65
256	139	36	64
257	136	32	56
258	137	33	67
259	141	37	72
260	137	27	63
261	141	29	80
262	138	36	61
263	130	37	34
264	135	36	55
265	134	37	41

266	136	32	60
267	141	31	72
268	136	27	74
269	135	29	60
270	136	36	51
271	138	37	56
272	139	36	62
273	143	37	73
274	136	32	67
275	135	31	65
276	138	33	64
277	136	35	56
278	140	36	66
279	135	32	51
280	135	33	56
281	126	26	41
282	134	34	45
283	141	34	72
284	140	32	74
285	140	37	60
286	132	27	56
287	135	29	62
288	142	36	73
289	141	37	67
290	137	36	65
291	140	37	64
292	136	32	56

293	136	31	67
294	139	27	72
295	136	29	72
296	141	36	80
297	138	37	61
298	131	36	34
299	135	37	55
300	132	32	41
301	137	31	60
302	135	33	72
303	142	35	74
304	138	36	60
305	136	32	51
306	135	33	56
307	136	34	62
308	141	33	80
309	135	27	67
310	139	29	65
311	139	36	64
312	135	37	56
313	140	36	66
314	136	37	51
315	136	32	56
316	129	31	41
317	135	33	60
318	141	35	72
319	143	36	74

320	136	32	60
321	135	33	56
322	133	26	62
323	138	28	73
324	137	34	67
325	137	32	65
326	140	37	64
327	132	27	56
328	136	29	67
329	137	36	72
330	142	37	72
331	144	36	80
332	140	37	61
333	128	32	34
334	134	31	55
335	127	27	41
336	134	29	60
337	136	36	72
338	138	37	74
339	138	36	60
340	136	37	51
341	132	27	56
342	136	29	62
343	138	36	73
344	141	37	67
345	138	36	65
346	140	37	64

347	137	32	56
348	137	31	66
349	134	33	51
350	136	35	56
351	139	36	62
352	140	32	73
353	134	33	46
354	135	26	74
355	137	28	60
356	136	34	56
357	138	32	62
358	143	37	73
359	135	27	67
360	136	29	65
361	139	36	64
362	137	37	56
363	138	36	67
364	142	37	72
365	141	32	72
366	142	31	80
367	133	27	61
368	126	29	34
369	135	36	55
370	133	37	41
371	138	36	60
372	142	37	72
373	143	36	74

374	139	37	60
375	135	36	51
376	138	37	56
377	135	32	62
378	139	31	73
379	139	33	67
380	137	35	56
381	140	36	67
382	138	32	72
383	136	33	72
384	139	26	80
385	134	28	61
386	129	34	34
387	134	32	55
388	136	37	41
389	133	27	60
390	136	29	72
391	143	36	74
392	140	37	60
393	135	36	51
394	136	37	56
395	134	32	62
396	139	31	73
397	135	27	67
398	134	29	65
399	136	27	65
400	133	29	64

401	136	36	56
402	141	37	66
403	137	36	51
404	132	34	34
405	137	32	55
406	135	37	41
407	131	27	60
408	134	29	72
409	133	36	51
410	139	37	56
411	135	34	58
412	140	31	73
413	137	33	67

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		413
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56543434
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.038
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 : Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Cyberbullying	Between	(Combined)	1823.543	19	95.976
* Extraversion	Groups	Linearity	1592.472	1	1592.472

	Deviation from Linearity	231.072	18	12.837
	Within Groups	3713.159	393	9.448
	Total	5536.702	412	

ANOVA Table

			F	Sig.
Cyberbullying * Extraversion	Between Groups	(Combined)	10.158	.000
		Linearity	168.547	.000
		Deviation from Linearity	1.359	.148
	Within Groups			
	Total			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Cyberbullying * Parent Attachment	Between Groups	(Combined)	2998.913	28	107.104
		Linearity	2884.614	1	2884.614
		Deviation from Linearity	114.299	27	4.233
	Within Groups		2537.789	384	6.609

Total	5536.702	412	
-------	----------	-----	--

ANOVA Table

			F	Sig.
Cyberbullying *	Between Groups	(Combined)	16.206	.000
Parent		Linearity	436.479	.000
Attachment		Deviation from Linearity	.641	.919
	Within Groups			
	Total			

Lampiran 8 : Hasil Uji Heterokesdastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.422	.505		.835	.404
	Extraversion	.012	.013	.047	.964	.336
	Parent Attachment	.007	.005	.068	1.374	.170

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.817	1.568

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4526.184	2	2263.092	919.960	<.001 ^b
	Residual	1011.055	411	2.460		
	Total	5537.239	413			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	103.469	.805		128.538	<.001
	X1	.520	.020	.545	25.832	<.001
	X2	.262	.008	.728	34.531	<.001

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Diva Fahira Nugraheni
2. TTL : Jakarta, 06 November 2002
3. Alamat : Jl. H. Gaim 8, Rt 01/02. Pesanggrahan,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta
4. E-mail : divanugraheni.f@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 08 Petukangan Utara (2008 – 2014)
2. MTs.N 13 Jakarta Selatan (2014 – 2017)
3. SMAN 63 Jakarta Selatan (2017 – 2020)
4. UIN Walisongo Semarang (2020 – 2023)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang (2021- 2022)
2. Laskar Negeri.id (2021 – 2022)

